

**MANAJEMEN PEMBELAJARAN TILAWAH AL-QURAN
DALAM PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA
AL-QURAN SISWA DI SMP IT IBNU HALIM**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

SUTONI SIJABAT

NPM : 1701020017

FAKULTAS AGAMA ISLAM



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

MEDAN

2021

PERSEMBAHAN

Karya Ilmiah Ini Dipersembahkan Kepada Kedua Orangtua Tercinta

Ayahanda Raja Pangihutan Sijabat

&

Ibunda Hotmian Br Sinaga

Kakak, Abang Dan Adik-adik Kandung Yang Saya Banggakan

Yang Tak Pernah Lekang Selalu Memberikan Doa Kesuksesan &

Keberhasilan Bagi Diriku



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sutoni Sijabat

NPM : 1701020017

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : **Manajemen Pembelajaran Tilawah Al-Quran Dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa Di SMP IT Ibnu Halim**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan merupakan hasil karya saya sendiri. kecuali kutipam-kutipan dari ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila terdapat kekeliruan dan kesalahan tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, saya ucapkan terima kasih.

Medan Mei 2021

Yang Membuat Pernyataan



Sutoni Sijabat

1701020017

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul

**MANAJEMEN PEMBELAJARAN TILAWAH AL-QURAN DALAM
PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QURAN SISWA
DI SMP IT IBNU HALIM**

*Di ajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna
mencapai gelar sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) pada program Studi*

Pendidikan Agama Islam

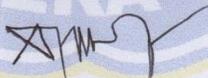
OLEH

SUTONI SIJABAT

Npm. 1701020017

Medan, Juni 2021

Pembimbing



Dr. Junaidi, M.Si

UMSU
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATRA UTARA

Unggul | Cerdas | Terpercaya
2021

Medan, Juni 2021

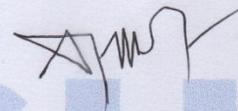
Nomor : Istimewah
Hal : Skripsi a.n Sutoni Sijabat
Kepada Yth : Bapak Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara
Di-
Medan

Assalamualaikum W.Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa a.n Sutoni Sijabat yang berjudul : “ **Manajemen Pembelajaran Tilawah Al-Quran Dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa Di SMP IT Ibnu Halim** ” maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah di terima dan di ajukan pada sidang munaqasah untuk mendapat gelar strat satu (S1) pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam UMSU. Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya di ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Pembimbing



Dr. Junaidi, M.Si

UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400
Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id
Bankir : bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut



LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

NAMA : Sutoni Sijabat
NPM : 1701020017
PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam
JUDUL SKRIPSI : Manajemen Pembelajaran Tilawah Al-Quran Dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa Di SMP IT Ibnu Halim

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Mei 2021

Pembimbing Skripsi

Dr. Junaidi, M.Si

Di ketahui/Di Setujui
Oleh:

Dekan

Fakultas Agama Islam

Dr. Muhammad Qorib, MA

Ketua Program Studi

Pendidikan Agama Islam

Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi

BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI

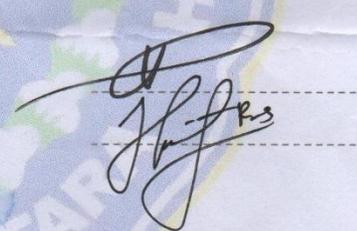
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas
Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :**

Nama Mahasiswa : Sutoni Sijabat
NPM : 1701020017
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Tanggal Sidang : 02/09/2021
Waktu : 09.00 s.d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Dr. Zailani, MA
PENGUJI II : Dr. Hasrian Rudi, M.Pd.I



PENITIA PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Zailani, S.Pd.I, MA

Unggul | Cerdas | Terpercaya

ABSTRAK

SutoniSijabat, 1701020017, Manajemen Pembelajaran Tilawah Al-Quran Dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa Di SMP IT Ibnu Halim, Dr. Junaidi, M.Si

Dalam penelitian membahas tentang bagaimana pelaksanaan manajemen pembelajaran tilawah Al-Quran dalam peningkatan membaca Al-Quran siswa di SMP IT Ibnu Halim, fokus penelitian adalah bagaimana pelaksanaan manajemen pembelajaran tilawah Al-Quran sesuai yang telah dirumuskan didalam rumusan masalah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dengan penerapan manajemen pembelajaran tilawah Al-Quran mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran siswa SMP IT Ibnu Halim. Pertanyaan yang ingin di jawab melalui penelitian ini adalah Bagaimana pelaksanaan manajemen pembelajaran tilawah Al-Quran siswa di SMP IT Ibnu Halim dan Apakah penerapan manajemen pembelajaran tilawah Al-Quran mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran siswa.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (field research) dengan menggali data dari informan dalam bentuk deskriptif kualitatif yang terkait dengan judul dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, guru tilawah dan peserta didik.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa: 1) Manajemen pembelajaran tilawah Al-Quran di SMP IT Ibnu Halim terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi. Perencanaan pembelajaran terdiri dari proses penentuan tujuan, metode atau cara yang ditempuh dalam pembelajaran tilawah Al-Quran, menentukan materi pembelajaran dan menentukan sistem penilaian pembelajaran. Proses dari pengorganisasian pembelajaran terdiri dari sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran, pengelolaan pendidik dan peserta didik, materi, serta waktu pelaksanaan pembelajaran, selanjutnya proses penggunaan metode ceramah dan iqro dan yang terakhir adalah evaluasi. Evaluasi yang dilakukan pada pembelajaran tilawah Al-Quran secara formal tidak ada, tetapi lebih ditekankan secara praktis dan lisan yang dilakukan setiap saat. 2) penerapan manajemen pembelajaran tilawah Al-Quran dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Quran siswa, dalam penerapan manajemen pembelajaran tilawah Al-Quran ini sudah sangat baik dan mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran siswa, walau masih ada beberapa kendala dalam proses penerapannya yang menghalangi hasil maksimal dalam pelaksanaan manajemen pembelajaran tilawah Al-Quran dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Quran siswa.

Kata Kunci : Manajemen Pembelajaran, Tilawah Al-Quran

ABSTRACT

SutoniSijabat, 1701020017, Management of Al-Quran Recitation Learning in Improving Students' Al-Quran Reading Ability at SMP IT Ibnu Halim, Dr. Junaidi, M.Si

In the study discussing how to implement the management of learning Al-Quran recitations in improving students' reading of the Koran at SMP IT Ibnu Halim, the focus of the research is how to implement the management of learning Al-Quran recitations according to what has been formulated in the problem formulation.

This study aims to determine whether the implementation of Al-Quran recitation learning management is able to improve the students' ability to read Al-Quran of SMP IT Ibnu Halim. The questions that want to be answered through this research are how the implementation of learning management of the students' recitation of Al-Quran at SMP IT Ibnu Halim and whether the implementation of learning management of Al-Quran recitations can improve students' ability to read Al-Quran.

This research uses a type of field research (field research) by extracting data from informants in the form of qualitative descriptive related to the title using data collection techniques, namely observation, interviews, and documentation. The research subjects were the principal, recitation teachers and students.

The results of the study indicate that: 1) The management of learning recitation of Al-Quran at SMP IT Ibnu Halim consists of planning, organizing, implementing learning, and evaluation. Learning planning consists of the process of determining the objectives, methods or methods used in learning recitations of the Koran, determining learning materials and determining the learning assessment system. The process of organizing learning consists of facilities and infrastructure that support learning, management of educators and students, materials, and learning implementation time, then the process of using lecture and iqro methods and the last is evaluation. There is no formal evaluation carried out in learning recitation of the Koran, but it is more emphasized practically and verbally which is carried out every time. 2) the application of learning management of Al-Quran recitations in improving students' ability to read Al-Quran, in the application of management of learning Al-Quran recitations is already very good and able to improve students' ability to read Al-Quran, although there are still some obstacles in the application process that hinder Maximum results in implementing the management of Al-Quran recitation learning in improving students' Al-Quran reading skills.

Keywords: Learning Management, Al-Quran recitation

KATA PENGANTAR



Segala Puji dan Syukur kehadiran Allah SWT karena atas berkat Rahmat dan Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan proposal ini. Shalawat beserta salam tidak lupa juga kita curahkan kepada Nabi Muhammad SAW, kepada keluarganya, para sahabatnya, hingga kepada ummatnya hingga akhir zaman. Aamiin.

Penulisan proposal ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pada Program Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Judul yang penulis ajukan adalah “Manajemen Pembelajaran Tilawah Al-Quran Dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa di SMP IT Ibnu Halim”.

Dalam penyusunan proposal ini penulis tidak terlepas dari berbagai hambatan dalam penyelesaiannya. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis dengan senang hati menyampaikan terimakasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Muhammad Qorib, MA selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Zailani, S.Pd.I.,MA selaku Wakil Dekan Fakultas Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Dr. RizkaHarfiani, S.Pd.I, M.Psi selaku Ketua Program Studi di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I selaku Sekretaris Program Studi di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dr. Junaidi, M.Siselaku Pembimbing Skripsi yang begitu luar biasa telah banyak untuk memberikan arahan, bimbingan, masukan dan dorongan serta motivasi kepada

penulis. Terimakasih atas semua bantuan bapak mulai awal diskusi, revisi, bimbingan dan waktu yang begitu luar biasa. Semoga bapak selalu dalam keadaan sehat dan semakin sukses dalam karirnya.

7. Seluruh Dosen dan Staf Pegawai Administrasi Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Kepada bapak kepala sekolah SMP IT Ibnu Halim dan guru-guru , Staff Pegawai dan Tata Usaha SMP IT Ibnu Halim.
9. Spesial dan istimewa untuk kedua orang tua saya yaitu Bapak Raja Pangihutan Sijabat dan Ibu Hotmian Sinaga. Terimakasih yang sebesar-besarnya atas semua dukungan moral, dan material dan semangat yang luar biasa untuk saya.
10. Buat semua saudara-saudariku, keluarga besar Sijabat yang saya cintai.
11. Terimakasih untuk Teman-teman sekelas Anak PAI A1 pagi selama kuliah di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
12. Terimakasih kawan-kawan terdekat dan semua yang mendukung saya.

Medan, 13 Maret 2021

Penulis

SUTONLSIJABAT

1701020017

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	6
F. Sistematika Penulisan.....	7
BAB II LANDASAN TEORITIS.....	8
A. Manajemen Pembelajaran	8
1. Pengertian Manajemen	8
2. Fungsi-Fungsi Manajemen	8
3. Pengertian Pembelajaran.....	11
4. Pengertian Manajemen Pembelajaran.....	11
5. Konsep Manajemen	12
6. Tahapan-Tahapan Dalam Manajemen Pembelajaran	13
7. Penerapan Manajemen Pembelajaran	17
B. Tilawah Al-Quran	23
1. Pengertian Tilawah	23
2. Pengertian Al-Quran	24

3. Pengertian Tilawah Al-Quran.....	24
BAB III METODE PENELITIAN	26
A. Rancangan Penelitian	26
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	26
C. Kehadiran Penelitian	27
D. Tahapan Penelitian	28
E. Data dan Sumber Data.....	29
F. Teknik Pengumpulan Data	29
G. Teknik Analisi Data	30
H. Pemeriksaan Keabsahan Temuan.....	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	35
A. Deskripsi Sekolah.....	35
1. Identitas Sekolah	35
2. Sejarah Berdirinya SMP IT Ibnu Halim.....	35
3. Nama dan Bentuk	36
4. Maksud dan Tujuan	36
5. Kurikulum.....	36
6. Peserta Didik	36
7. Tenaga Pengajar	37
8. Sumber Dana	37
9. Visi dan Misi SMP IT Ibnu Halim	37
10. Gambaran Tata Ruang Lokasi SMP IT Ibnu Halim.....	38
11. Letak Geografis SMP IT Ibnu Halim.....	39
12. Keberadaan SMP IT Ibnu Halim Dalam Perspektif Ekologis	40
13. Prospek Pendapatan SMP IT Ibnu Halim.....	41
14. Kebutuhan Masyarakat Terhadap Kelulusan SMP IT Ibnu Halim	42

15. Demografi Anak Usia Sekolah Dengan Ketersediaan Lembaga Pendidik Formal	43
16. Struktur Organisasi SMP IT Ibnu Halim	45
17. Keadaan Sarana dan Prasarana SMP IT Ibnu Halim	46
18. Keadaan Guru dan Pegawai SMP IT Ibnu Halim.....	46
19. Keadaan Siswa SMP IT Ibnu Halim.....	47
B. Temuan Penelitian.....	47
1. Manajemen Pembelajaran Tilawah Al-Quran di SMP IT Ibnu Halim.	47
2. Penerapan Manajemen Pembelajaran Tilawah Al-Quran Dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Quran.....	52
C. Pembahasan	53
1. Manajemen Pembelajaran Tilawah Al-Quran di SMP IT Ibnu Halim.	53
2. Penerapan Manajemen Pembelajaran Tilawah Al-Quran Dalam Peningkatam Kemampuan Membaca Al-Quran.....	57
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	59
A. Kesimpulan.....	59
B. Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA	61

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
Tabel 01	Sarana dan Prasarana.....	46
Tabel 02	Nama Guru dan Jabatan	46
Tabel 03	Daftar Jumlah Peserta Didik	47

DAFTAR BAGAN

Nomor	Judul	Halaman
Bagan 01	Stuktur Organisasi SMP IT Ibnu Halim.....	45

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kegiatan yang paling pokok dalam seluruh kegiatan di sekolah. Menurut Slameto berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik. Hal ini membuktikan bahwa belajar merupakan hal yang harus diperhatikan dan diajarkan kepada para siswa sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang terkandung dalam kurikulum.¹

Pendidikan yaitu perubahan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok orang dalam hal mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pendidikan merupakan kebutuhan yang memang harus terpenuhi dalam proses kehidupan. Majunya suatu bangsa dipengaruhi oleh tingkat mutu pendidikan dari bangsa itu sendiri karena pendidikan yang tinggi dapat mencetak sumber daya manusia yang hebat dan berkualitas. Dan untuk mencapai pendidikan yang maksimal khususnya dalam proses belajar mengajar disekolah maupun di luar sekolah diperlukan suatu interaksi yang baik antara guru dan siswa. Oleh karena itu diperlukan dedikasi yang tinggi dari guru untuk selalu berusaha meningkatkan kualitas pembelajaran, pengajaran dan hasil belajar siswa.

Kegiatan proses pembelajaran akan selalu mengalami terjadi interaksi antara guru dengan peserta didik. Guru adalah orang yang bertanggung jawab dalam pengajaran dan memberikan bantuan kepada peserta didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai tahap kedewasaan peserta didik. Guru adalah profesi, sebagai pihak pendidik dan pengajar dituntut memiliki kemampuan yang unggul dan memadai dalam rangka turut andil menciptakan dan membentuk peserta didik yang berkualitas dalam bidang pendidikan terlebih khususnya di bidang agama.

¹Muhammad Ishak, Syafaruddin, and Masganti Sit, "Pelaksanaan Program Tilawah Al-Quran Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa Di Mas Al Ma'sum Stabat," *Edu Riligia* 1, no. 4 (2017): h. 603.

Agama Islam memandang suatu proses kegiatan belajar mengajar sebagai suatu bentuk ibadah. Banyak ayat Al-Quran dan Hadis yang berbicara tentang kewajiban belajar, baik kewajibannya ditujukan kepada laki-laki maupun perempuan. Al-Quran sebagai sumber ajaran agama Islam yang utama dan memegang peranan penting dalam kehidupan manusia, yang bernilai ibadah bagi semua yang membacanya. Umat Islam dituntut agar mampu membaca, mempelajari dan mengajarkannya serta isi yang terkandung di dalam Al-Quran.

Berkembangnya ilmu pengetahuan dan kemajuan alat teknologi yang semakin harinya semakin maju dan meningkat, maka semakin banyak pula perubahan dan perkembangan dalam masyarakat yang sangat berpengaruh besar terhadap sistem pendidikan khususnya di Indonesia. Oleh Karena itu, para orang tua, dan pengajar Al-Quran dituntut memiliki sikap peduli, khawatir, dan prihatin terhadap kondisi dunia anak-anak. Hal ini juga tidak terlepas dari sekolah/madrasah dan tempat pendidikan-pendidikan lainnya dalam mengajarkannya kepada para peserta didik.

Keberhasilan pendidikan ditentukan oleh dua faktor, yaitu faktor formal dan informal. Faktor formal yaitu faktor-faktor atau perangkat-perangkat yang berada di lingkungan sekolah. Sedangkan faktor informal berkaitan dengan keluarga, teman, masyarakat, dan media. Di sekolah guru menjadi sentral figure dalam lingkungan sekolah, yang mempengaruhi belajar siswa antara lain metode ngajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat dan media pembelajaran, waktu sekolah, standar pengajaran, keadaan fisik sekolah, metode belajar, dan tugas rumah.²

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyebutkan :

pembangunan Nasional dalam bidang pendidikan adalah upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia serta menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni

²Ibid., h. 604.

dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil, makmur, dan beradab berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang tahun 1945.³

Demikian juga pada peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 disebutkan bahwa pendidikan Nasional yang bermutu diarahkan untuk pengembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara, yang demokrasi serta bertanggung jawab.⁴

Dengan mengacu pada perundang-undangan yang ada diatas, dalam pelaksanaannya maka muncullah istilah pendidikan berkarakter, dalam rangka mencapai tujuan pendidikan Nasional sesuai yang diharapkan. Diantara bentuk pendidikan berkarakter yang terdapat pada sekolah-sekolah yang berbasis Islam adalah dengan pembelajaran Al-Quran dan Hadist sejak pendidikan usia dini sampai pendidikan tinggi.

Untuk mencapai tujuan pendidikan Nasional itu maka keberadaan guru atau pengajar mempunyai peran sentral, strategis dan sangat penting dalam peningkatan kualitas pendidikan dan kualitas sumber daya manusia di Indonesia. Secara lebih luas, guru berarti orang yang bekerja atau berprofesi dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang ikut bertanggung jawab dalam membantu peserta didik untuk mencapai tingkat kedewasaan masing-masing. Guru bukan hanya sekedar orang yang berdiri di depan kelas untuk memberikan dan menyampaikan ilmu-ilmu dan materi pengetahuan, akan tetapi adalah anggota masyarakat yang harus ikut serta, aktif dan berjiwa bebas serta kreatif dalam mengarahkan dan mengawasi perkembangan anak didiknya.

Proses kegiatan pembelajaran dikatakan berhasil apabila guru mampu mengembangkan setiap materi-materi pembelajaran sehingga peserta didik memiliki keterampilan-keterampilan fungsional. Antara lain kemampuan memecahkan setiap

³Nur Kholifah and Subijanto, "Manajemen Pembelajaran Tilawah Qur'an Di SD Negeri Sumbersalak 01 Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember," *MAP* 3, no. 2 (n.d.): h. 247.

⁴Ibid.

masalah, menyusun konsep-konsep pembelajaran, menghubungkan sebab akibat, melakukan analisis, dan mampu menarik kesimpulan dengan baik dan benar.

Pendidikan Islam dari sisi lain diserbu tuntutan pelaksanaan kurikulum yang lebih komprehensif yakni pemenuhan tuntutan kebutuhan zaman global dengan tidak melupakan akar pendidikan Islam. Salah satu yang terpenting dalam pendidikan Islam adalah pembelajaran Al-Quran dan Hadis. Al-Quran sebagai sumber ajaran dan pedoman hidup bagi setiap manusia muslim wajib digali dan dipahami agar dapat diaplikasikan secara baik dan benar dalam kehidupan. Hal di atas akan dapat dilaksanakan bila seseorang dapat membaca Alquran dengan baik dan benar sesuai ajaran Rasulullah.

Angka pasti pelajar yang belum dapat membaca Alquran memang belum dapat diketahui. Namun instruksi Presiden Nomor 5 Tahun 2006 tentang gerakan percepatan penuntasan wajib belajar pendidikan dasar Sembilan tahun dan gerakan pemberantasan buta aksara di Indonesia, terkhusus buta aksara Alquran. Hal ini tentu saja menjadi pekerjaan rumah bagi para praktisi dunia pendidikan Islam untuk mampu menjadikan generasi Islam “melek” aksara Alquran secara keseluruhannya. Kerja keras dan jalan panjang dalam upaya pemberantasan buta aksara Alquran ini tentu harus dikelola secara terpadu dan terencana, sebab tanpa perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan yang jelas, langkah besar sekalipun akan berjalan di tempat dan tidak memperlihatkan hasil yang signifikan dan upaya ini tentu saja dimulai dari unit terkecil pendidikan yakni pembelajaran dalam kelas. Maka pengelolaan pembelajaran Alquran yang menganut prinsip-prinsip manajemen yang juga dituntut dalam Islam, akan berdampak positif pada efektivitas pembelajaran itu sendiri dan memberi kontribusi pula pada ketuntasan pelajaran lainnya terkhusus dalam rmpun pembelajaran al-Islam. Pada setiap kegiatan baik suatu organisasi, badan usaha apapun bentuknya pasti memerlukan manajemen yang dilakukan dengan fungsi-fungsinya, demikian juga dalam pembelajaran Tilawah Quran sudah barang tentu memerlukan yang namanya manajemen pembelajaran.⁵

⁵Ibid., h. 248.

Metode Tilawah adalah cara dan sistem yang mengajarkan dan mengatur tentang pembacaan ayat-ayat Al-Quran dengan baik dan indah. Metode Tilawah merupakan metode belajar membaca Al-Quran yang disampaikan secara sinkronantara pembiasaan melalui pendekatan klasikal dan kebenaran membaca melalui pendekatan individual dengan teknik baca simak.

Pembelajaran Al-Quran pada tingkat pertama berisikan pengenalan huruf-hurufhijaiyah dalam satu kata dan kalimat. Selanjutnya diteruskan dengan memperkenalkan tanda-tanda baca. Oleh karena itu untuk dengan melatih dan membiasakan mengucapkan huruf-hurufhijaiyah dengan makhrjanya yang benar pada tingkat permulaan, akan membantu mempermudah mengajarkan tajwid pada tingkat membaca. Mengucapkan huruf dan kalimat Arab tidak mudah pada anak-anak dan remaja, sehingga perlu latihan dan pembiasaan secara berulang-ulang.

Manajemen merupakan suatu proses yang mengatur kegiatan atau aktivitas yang dilakukan pemimpin dengan pemanfaatan sumber daya manusia yang terdiri dari beberapa hal seperti perencanaan, pengorganisasian, pengawasan yang dilakukan secara efektif dan efisien dalam rangka mencapai suatu tujuan yang telah direncanakan, manajemen yang dilakukan pada penelitian ini adalah manajemen pembelajaran tilawah Al-Quran, apakah dengan memanajemen pembelajaran tilawah Al-Quran ini dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran siswa di SMP IT Ibnu Halim, atau justru kebalikannya. Adakalanya banyaknya siswa yang belum bisa baca Al-Quran karena beberapa faktor dan salah satunya karena manajemen pembelajaran tilawah Al-Quran belum diterapkan atau kurangnya maksimal dalam pelaksanaannya, jadi peneliti meneliti apakah dengan adanya manajemen pembelajaran tilawah Al-Quran di SMP IT Ibnu Halim dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran siswa.

Adapun yang melatarbelakangi peneliti mengangkat judul manajemen pembelajaran tilawah Al-Quran dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Quran siswa di SMP IT Ibnu Halim karena selama peneliti magang di sekolah tersebut, peneliti melihat dan mengamati masih banyaknya peserta didik yang belum mampu dalam membaca Al-Quran secara baik dan benar, padahal basic sekolah tersebut adalah

sekolah Islam terpadu yang mata pelajaran yang diterapkan kebanyakan mata pelajaran tentang agama Islam, termasuk adanya mata pelajaran tilawah Al-Quran, jadi peneliti mengangkat judul ingin mengetahui bagaimana manajemen yang dilakukan sekolah atau guru dalam memamajemen pembelajaran tilawah Al-Quran apakah dengan penerapan itu dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran para peserta didik semakin baik atau semakin meningkat atau justru tidak ada pengaruh sama sekali.

Berdasarkan uraian diatas maka tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mendeskripsikan manajemen pembelajaran tilawah Quran dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Quran siswa di SMP Islam Terpadu Ibnu Halim.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan di lokasi penelitian dengan guru pendidikan agama Islam SMP Islam Terpadu Ibnu Halim fokus-fokus penelitian adalah sebagai berikut :

1. Pelaksanaan manajemen pembelajaran tilawah Al-Quran di SMP IT Ibnu Halim.
2. Penerapan manajemen pembelajaran tilawah Al-Quran dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran siswa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, permasalahan yang menjadi rumusan masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan manajemen pembelajaran tilawah Al-Quran siswa di SMP IT Ibnu Halim.
2. Apakah penerapan manajemen pembelajaran tilawah Al-Quran mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran siswa.

D. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan manajemen pembelajaran tilawah Al-Quran di SMP IT Ibnu Halim.
2. Untuk mengetahui apakah penerapan manajemen pembelajaran tilawah Al-Quran mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran siswa.

E. Manfaat Penelitian

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan memberikan manfaat untuk berbagai pihak. Dengan tercapainya tujuan tersebut maka diharapkan hasil penelitian ini berguna untuk :

1. Untuk membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran.
2. Membantu guru dalam pelaksanaan proses belajar mengajar sehingga terwujud tujuan yang akan dicapai.
3. Meningkatkan kreatif guru dalam proses mengajar di kelas.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dalam penulisan laporan penelitian ini, maka penulis membagi pembahasan-pembahasan kedalam lima bab dan masing-masing bab saling melengkapi dengan sub bab sesuai dengan yang diurangkan yaitu sebagai berikut:

BAB I : Diawali dengan pedahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat peneliti dan sistematika penulisan.

BAB II : Selanjutnya masuk pada Landasan Teoritis, terdiri dari manajemen pembelajaran, pengertian manajemen, fungsi-fungsi manajemen, pengertian pembelajaran, pengertian manajemen pembelajaran, konsep manajemen pembelajaran, tahapan-tahapan dalam manajemen pembelajaran, penerepan manajemen

pembelajaran, selanjutnya masuk bahasan tilawah Al-Quran, pengertian tilawah, pengertian Al-Quran, dan pengertian tilawah Al-Quran.

BAB III : Metodologi Penelitian, terdiri dari rancangan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, kehadiran peneliti, tahap penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan pemeriksaan keabsahan temuan.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan, terdiri dari deskripsi penelitian, temuan peneliti, pembahasan.

BAB V : Penutup terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Manajemen Pembelajaran

1. Pengertian Manajemen

Dalam dunia pendidikan manajemen pembelajaran memiliki peran kedudukan yang sangat penting. Hal ini disebabkan karena manajemen pembelajaran merupakan pengaturan keseluruhan proses pembelajaran yang dikategorikan dalam kurikulum inti atau penunjang. Manajemen pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam pelaksanaan sebuah program pendidikan. Karena dasar manajemen pembelajaran merupakan keseluruhan yang mengatur semua rangkaian aktivitas pembelajaran baik pembelajaran inti ataupun pembelajaran yang bersifat penunjang.

Menurut Stephen P. Robbins dan Mary manajemen adalah hal yang sering dilakukan oleh pemimpin atau manajer, manajemen melibatkan aktifitas-aktifitas koordinasi dan pengawasan terhadap pekerjaan orang lain, dengan demikian pekerjaan tersebut dapat diselesaikan dengan efektif dan efisien, dan melibatkan tanggung jawab.⁶

Manajemen merupakan ilmu yang mengatur proses pemanfaatan- pemanfaatan sumber daya manusia secara efektif yang didukung oleh sumber-sumber lainnya dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan tertentu. Manajemen juga dapat diartikan suatu proses perencanaan, pengorganisasian, memimpin dan mengendalikan upaya organisasi dengan segala aspek agar tujuan organisasi tersebut tercapai secara efektif dan efisien. Maka dari itu manajemen diartikan sebagai serangkaian proses yang dilaksanakan dalam sebuah kegiatan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan seperti yang diharapkan sebelumnya.

George R Terry mengatakan bahwa manajemen merupakan suatu proses khas yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, dan

⁶Sarinah, *Pengantar Manajemen* (Yogyakarta: Grub Penerbit CV Budi Utama, 2017), h. 1.

pengendalian untuk serta mencapai tujuan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber dayalainnya.⁷

2. Fungsi-Fungsi Manajemen

Fungsi manajemen merupakan elemen-elemen dasar yang akan selalu ada dan melekat didalam proses manajemen yang akan dijadikan acuan oleh manajer dalam melaksanakan kegiatan guna untuk mencapai tujuan. Fungsi manajemen dapat dikatakan sebagai tugas-tugas yang harus dilakukan oleh seorang manajer. Ada beberapa bagian dari fungsi-fungsi manajemen yaitu antara lain sebagai berikut:

a. Perencanaan (Planing)

Perencanaan merupakan tindakan awal dalam proses manajemen. Menurut Robbins perencanaan merupakan suatu proses menentukan tujuan dan menetapkan cara terbaik untuk mencapai tujuan. Mondy dan Premeaux menjelaskan bahwa “Perencanaan adalah proses menentukan apa yang seharusnya dicapai dan bagaimana mencapainya”.⁸

Dengan adanya perencanaan yang dibuat akan dapat mengkoordinir berbagai kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan, dan mengarahkan para pendidik kepada tujuan yang akan dicapai. Bila para pendidik mengetahui kemana mereka akan berpijak, apa yang mereka harapkan dari mereka sehingga berkontribusi terhadap pencapaian tujuan. Planing sendiri berarti merencanakan atau perencanaan terdiri dari beberapa yaitu antara lain sebagai berikut:

- 1) Menetapkan tentang apa yang harus dikerjakan, kapan dan harus bagaimana melakukannya.
- 2) Membatasi sasaran dan menetapkan pelaksanaan-pelaksanaan kerja untuk mencapai efektivitas maksimal melalui proses penentuan target yang di buat.
- 3) Menganalisa dan mengumpulkan informasi-informasi yang ada.
- 4) Mengembangkan arternatif-arternatif.
- 5) Mempersiapkan dan mengkomunikasikan rencana-rencana dan keputusan-keputusan.

⁷Fitriyah Samrotul Fuadah and Hary Priatna Sanusi, “Manajemen Pembelajaran Di Pondok Pesantren,” *Jurnal Islamic Education Manajemen* vol.2, no. 2 (2017): h. 42.

⁸Syafaruddin and Irwan Nasition, *Manajemen Pembelajaran*, 1st ed. (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), h. 71.

Secara sederhana bisa juga disimpulkan atau dirumuskan perencanaan merupakan penentuan serangkaian tindakan untuk mencapai sesuatu hasil yang diinginkan. Secara kompleks merumuskan perencanaan sebagai penetapan apa yang harus dicapai. Selain itu juga dalam fungsi perencanaan sudah termasuk di dalamnya penetapan budget. Dan lebih tepatnya lagi bila planing dapat dirumuskan sebagai tujuan, program dari suatu organisasi.

b. Pengorganisasian (Organizing)

Organisasi ialah berkumpulnya sejumlah atau beberapa orang yang bekerjasama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan atau direncanakan sebelumnya. Setelah rencana disusun oleh manajer atau tingkatan tertinggi, maka tugas selanjutnya adalah mengorganisir sumber daya manusia dan sumber daya fisik sehingga dapat termanfaatkan secara baik dan tepat.

Sedangkan pengorganisasian adalah proses dimana pekerjaan yang ada dibagi dalam komponen-komponen yang dapat ditangani dan aktivitas mengkoordinasi hasil-hasil yang akan dicapai sehingga tujuan yang ditetapkan dapat tercapai. Jadi proses pengorganisasian merupakan kegiatan menempatkan seseorang dalam struktur organisasi sehingga memiliki tanggung jawab, tugas dan kegiatan yang berkaitan dengan fungsi organisasi dalam mencapai tujuan yang disepakati bersama melalui perencanaan yang disusun sebelumnya.

c. Kepemimpinan (Leadership)

Kepemimpinan merupakan adanya proses mempengaruhi dan mengarahkan aktivitas-aktivitas tugas dari orang-orang dalam kelompok. Kepemimpinan berarti adanya keterlibatan terhadap orang lain yaitu karyawan atau bawahan yang dipimpinnya.⁹

Salah satu faktor keberhasilan seorang manajer dalam mengelola organisasi adalah keterampilan dan gaya memimpin. Keterampilan memimpin mencakup keterampilan pengetahuan, keterampilan teknis dan keterampilan komunikasi.

⁹Hardi Mulyono, "Kepemimpinan (Leadership) Berbasis Karakter Dalam Peningkatan Kualitas Pengelolaan Perguruan Tinggi," *Jurnal Penelitian Sosial Humaniora* 3, no. 1 (2018): h. 291.

Kepemimpinan merupakan mempengaruhi orang lain untuk melakukan apa yang diinginkan pemimpin untuk mereka lakukan dalam mencapai suatu tujuan. Jadi kepemimpinan berkaitan dengan kemampuan yang dimiliki atau skill seseorang dalam memengaruhi orang lain.

d. Pengawasan (Controlling)

Controlling atau pengawasan sering juga disebut sebagai pengendalian adalah salah satu fungsi manajemen yang berupa penilaian dan sekaligus bila perlu mengadakan evaluasi dan koreksi sehingga apa yang sedang dilakukan dapat diarahkan kejalan yang tepat dan benar sehingga dapat mencapai tujuan yang telah disusun dan direncanakan. Fungsi pengawasan mencakup semua aktifitas yang dilaksanakan oleh manajer dalam upaya memastikan bahwa hasil aktual sesuai dengan hasil yang direncanakan. Pengawasan secara internal organisasi mencakup berbagai kegiatan yaitu:

- 1) Pengawasan input: jumlah dan kualitas bahan-bahan, para anggota staf, peralatan, fasilitas dan informasi yang dicapai oleh organisasi yang bersangkutan.
- 2) Pengawasan aktivitas/ proses: yaitu penjadwalan, dan pelaksanaan aktivitas, operasional, transformasi serta distribusi yang terjadi dalam organisasi.
- 3) Pengawasan output; pengawasan terhadap ciri-ciri output yang diinginkan/ standar, output yang tidak diinginkan, (polusi, bahan buangan, sampah) dari organisasi yang bersangkutan.

e. Reporting

Reporting atau pelaporan merupakan salah satu fungsi manajemen berupa penyampaian perkembangan atau hasil kegiatan atau pemberian keterangan-keterangan mengenai segala sesuatu hal yang berkaitan dengan tugas dan fungsi-fungsi kepada pejabat yang lebih tinggi baik secara lisan maupun secara tulisan.

3. Pengertian Pembelajaran

Menurut Syaiful Sagala Pembelajaran merupakan pembelajaran yang diterapkan kepada siswa dengan menggunakan asas pendidikan maupun teori-

teoribelajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi antar dua orang atau dua arah. Mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik sedangkan belajar oleh peserta didik. Menurut Teguh Triwiyanto pembelajaran adalah upaya kesengajaan untuk membantu peningkatan pertumbuhan dan perkembangan para peserta didik. Maka untuk menyujudkan upaya tersebut maka pembelajaran menjadi hal yang sangat penting.¹⁰

4. Pengertian Manajemen Pembelajaran

Manajemen pembelajaran terdiri dari dua kata, yaitu manajemen dan pembelajaran. Secara bahasa (etimologi) manajemen berasal dari kata kerja “*to manage*” yang berarti mengatur. Adapun menurut istilah (terminology) terdapat banyak pendapat mengenai pengertian manajemen. Menurut Azhar Susanto manajemen merupakan proses tahap awal penyusunan perencanaan tujuan melalui keahlian orang lain yang terdiri dari rangkaian kegiatan-kegiatan seperti perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian, pengawasan yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber daya lainnya.¹¹

Berpijak dari konsep manajemen dan pembelajaran, maka konsep manajemen pembelajaran dapat diartikan sebagai proses mengolah yang meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengevaluasian kegiatan yang berkaitan dengan proses membelajarkan dengan mengikutsertakan berbagai faktor di dalamnya untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Dalam manajemen atau pengelolaan pembelajaran, manajer dalam hal ini guru melaksanakan berbagai langkah kegiatan mulai dari merencanakan pembelajaran, mengorganisasikan pembelajaran, mengarahkan dan mengevaluasi pembelajaran yang dilakukan. Pengertian manajemen pembelajaran tersebut dapat diartikan secara luas dalam artian mencakup keseluruhan aktifitas kegiatan bagaimana membelajarkan

¹⁰Fuadah and Sanusi, “Manajemen Pembelajaran Di Pondok Pesantren,” h. 42.

¹¹Kholifah and Subijanto, “Manajemen Pembelajaran Tilawah Qur’an Di SD Negeri Sumpalsalak 01 Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember,” h. 250.

siswa mulai dari perencanaan pembelajaran sampai pada penilaian pembelajaran. Pendapat yang lain mengatakan bahwa manajemen pembelajaran merupakan bagian dari strategi pembelajaran yang strategi pengelola pembelajaran.

Manajemen pembelajaran termasuk salah satu dari manajemen implementasi kurikulum berbasis kompetensi. Manajemen yang lain merupakan manajemen sumber daya manusia, manajemen fasilitas dan manajemen penilaian. Hal yang perlu diperhatikan dalam hal manajemen pembelajaran adalah sebagai berikut: jadwal kegiatan guru-siswa, strategi pembelajaran, pengelolaan bahan praktik, pengelolaan alat bantu, pembelajaran bertim, program dan pengayaan dan peningkatan kualitas pembelajaran.

Belajar adalah proses mencari dan memahami suatu keadaan sehingga terjadi perubahan perilaku yang yang baik seperti yang diharapkan, dan perubahan tersebut tidak dapat dikatakan sebagai hasil belajar jika disebabkan oleh karena pertumbuhan atau keadaan sementara. Pembelajaran merupakan substansi penting dalam kegiatan di sekolah. Oleh karena itu, para pendidik dituntut untuk kreatif dan inovatif untuk menyampaikan ilmu dan pengetahuan baik dalam proses pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas.

Menurut Supriyadi Saputro pembelajaran merupakan istilah lain dari kata pengajaran merujuk pada makna tentang hal mengajar. Pembelajaran didefinisikan sebagai kegiatan pendidik yang mendorong terjadinya aktivitas belajar. Menurut Gagne, pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa atau peserta didik yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang/ disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar peserta didik yang bersifat internal. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian pembelajaran adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik untuk membuat peserta didik belajar (mengubah tingkah laku untuk mendapatkan kemampuan baru) yang berisikan suatu sistem atau rancangan yang disusun sedemikian rupa untuk mencapai suatu tujuan.¹²

¹²Ibid., h. 251.

5. Konsep Manajemen Pembelajaran

Proses pembelajaran sangat terkait dengan berbagai komponen yang sangat kompleks antara komponen-komponen yang satu dengan komponen yang lainnya dan memiliki hubungan yang bersifat sistematis, maksudnya masing-masing komponen harus memiliki hubungan yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Masing-masing komponen dalam proses pembelajaran perlu dikelola secara baik, tujuannya masing-masing komponen dapat dimanfaatkan secara baik dan optimal. Hal ini akan terwujud jika guru sebagai desainer pembelajaran memiliki kompetensi manajemen pembelajaran yang sangat baik dan terarah.

6. Tahapan-tahapan dalam Manajemen Pembelajaran

1) Perencanaan pembelajaran

a) Pengertian Perencanaan pembelajaran

Perencanaan pembelajaran adalah proses pengambilan keputusan hasil berpikir secara rasional tentang sasaran dan tujuan pembelajaran tertentu yakni perubahan perilaku serta rangkaian-rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan sebagai upaya dalam pencapaian tujuan dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber-sumber belajar yang tersedia.¹³

b) Definisi dan Manfaat

Perencanaan dapat didefinisikan sebagai suatu proyeksi tentang apa yang diperlukan dalam rangka mencapai tujuan yang didalamnya berbagai elemen-elemen, perencanaan berkaitan dengan apa yang dilakukan. Perencanaan pembelajaran dapat didefinisikan suatu proses cara berfikir mengenai suatu hal yang akan dilakukan atau dilaksanakan dengan tujuan agar supaya diri seseorang dapat berubah kearah yang lebih yang lebih baik atau positif, perubahan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Perencanaan yang telah disusun merupakan antisipasi dan perkiraan tentang apa yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran, sehingga tercipta situasi yang

¹³Rusydi Ananda, *Perencanaan Pembelajaran*, ed. Amiruddin, 2019, h. 7.

memungkinkan terjadinya proses kegiatan belajar yang menghantarkan peserta didik pada tujuan mencapai tujuan yang diharapkan sesuai yang telah direncanakan sebelumnya. Perencanaan meliputi ujian apa yang hendak di capai.

Perencanaan pembelajaran merupakan langkah awal dan langkah yang sangat penting untuk mencapai keberhasilan pembelajaran. Apabila rencana pembelajaran disusun secara baik dan benar maka akan menjadikan tujuan pembelajaran dapat dicapai secara baik, efektif dan efisien.

Perencanaan pembelajaran memiliki beberapa manfaat diantaranya sebagai berikut:

- 1) Perencanaan pembelajaran dapat dijadikan alat untuk menentukan dan memecahkan suatu masalah.
- 2) Perencanaan pembelajaran dapat mengarahkan proses pembelajaran ke arah yang lebih baik.
- 3) Perencanaan pembelajaran dapat dijadikan dasar dalam memanfaatkan sumber daya secara efektif.
- 4) Perencanaan pembelajaran dapat dijadikan alat untuk meramalkan hasil yang akan dicapai.

c) Analisis Kemampuan Awal dan Karakteristik Peserta Didik

Para peserta didik yang berada dalam satu perkumpulan atau kelompok belum tentu memiliki persamaan kemampuan dan karakteristik. Kemampuan dan karakteristik peserta didik antara yang satu dengan yang lainnya dibedakan atau disebabkan berbedanya karena perbedaan latar belakang keluarga, kemampuannya, pengalaman, dan lingkungan yang membentuk dirinya dan lainnya.

Karakteristik di atas mempengaruhi peserta didik dalam proses belajarnya, sikap dan pendekatan seorang guru harus lebih optimal dalam menghadapi peserta didik dan harus mengperhitungkan setiap karakteristik-karakteristik peserta didik. Hal yang harus dilakukan dalam mengetahui informasi-informasi mengenai karakteristik peserta didik guru atau pendidik perlu mengamati perilaku atau tingkah laku peserta didik di

dalam berbagai situasi, melakukan analisis secara pribadi, melakukan wawancara dan memberikan kuisioner atau daftar isian mengenai sifat dan karakter peserta didik.

Langkah yang perlu dilakukan pendidik atau guru untuk mengetahui kemampuan awal dan karakteristik peserta didik yaitu sebagai berikut:

- a) Melakuakn tes kemampuan awal peserta didik.
- b) Menggunakan data-data peserta didik yang telah tersedia atau yang sudah dicari sebelumnya.
- c) Menggunakan wawancara khusus peseta didik.
- d) Menggunakan angket atau kuisioner.

d) Menggunakan Perangkat Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran yang disusun oleh guru atau pendidik dapat dituangkan atau diletak dalam perangkat perencanaan pembelajaran. Minimal perangkat perencanaan yang perlu dipahami dan dikuasai pendidik adalah meliputi silabus dan rencana pembelajaran.

1) Silabus

Berdasarkan asumsi bahwa guru atau pendidiklah yang paling tahu mengenai tingkat perkembangan peserta didik, perbedaan peserta didik, daya serap, suasana dalam kegiatan pembelajaran, serta sarana dan sumber yang tersedia, maka pendidik atau guru berwenang untuk menjabarkan dan mengembangkan standar kompetensi dan kompetensi dasar menjadi silabus. Salah satu tahapan-tahapan pengembangan kurikulum adalah silabus, yaitu garis besar, ringkasan, ikhtisar, atau garis-gsris besar program pembelajaran. Silabus adalah hasil atau produk kegiatan pengembangan desain pembelajaran.

Langkah-langkah pokok dalam pengembangan silabus adalah antara lain sebgai berikut:

- a) Menuliskan standar kompetensi

Standar kompetensi mata pelajaran merupakan bagian dari kompetensi lulusan, yakni batas dan arah kemampuan yang harus dimiliki peserta didik dan dapat dilakukan oleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran pada mata pelajaran tertentu.

b) Menuliskan kompetensi dasar

Dilihat dari cakupan materi, standar kompetensi masih bersifat umum sehingga perlu untuk dijabarkan menjadi sebuah kompetensi dasar, yaitu kemampuan minimal pada tiap mata pelajaran yang harus dicapai peserta didik dan harus dapat didemonstrasikan untuk menunjukkan keberhasilan belajar seorang peserta didik.

c) Menuliskan materi pokok

Materi pokok merupakan pokok-pokok materi yang harus dipelajari para peserta didik sebagai sarana pencapaian kompetensi dasar yang akan dinilai dengan menggunakan instrument penilaian yang disusun berdasarkan indikator pencapaian pembelajaran.

d) Menentukan strategi pembelajaran

Pemberian pengalaman belajar merupakan strategi pembelajaran yang dipandang baik. Pengalaman belajar merupakan kegiatan mental dan fisik yang perlu dilakukan oleh peserta didik dengan berinteraksi antara siswa dengan guru dan peserta didik lainnya dan menguasai kompetensi dasar dan materi pembelajaran.

e) Menentukan alokasi waktu

Dalam hal ini guru dituntut mampu memperhatikan alokasi waktu untuk setiap semesternya. Dalam satu semester diperkirakan ada dua puluh minggu untuk kegiatan pembelajaran di kelas.

f) Menentukan sumber bahan

Sumber bahan merupakan suatu referensi, rujukan atau literature yang digunakan baik untuk menyusun silabus atau buku yang digunakan oleh pendidik atau guru dalam mengajar.

e) Pelaksanaan pembelajaran di kelas

Pelaksanaan pembelajaran tentunya harus terlebih dahulu terpenuhi standar-standar dan unsur-unsur dalam pembelajaran, yaitu antar lain tujuan, materi, metode, media dan evaluasi.

a) Persiapan dan pembukaan pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran dikelas dimulai dengan dua langkah penting yakni persiapan dikelas dan membuka pelajaran. Sebagai langkah awal kedua langkah tersebut akan menentukan proses selanjutnya. Kedua langkah ini merupakan langkah yang saling berkaitan dan saling berurutan antara satu dengan lainnya demi kelancaran proses pembelajaran.

1) Persiapan di kelas

Sebelum membuka awal pembelajaran, maka guru perlu melakukan persiapan yang baik, persiapan pembelajaran disini dapat diartikan sebagai memeriksa dan mengatur segala hal yang diperlukan dalam proses pembelajaran. Hal-hal yang diperlukan mencakup bahan pengajaran, media pengajaran, dan peralatan pengajaran.

2) Membuka pelajaran

Setelah persiapan telah disiapkan secara baik dan cukup maka langkah selanjutnya adalah membuka pelajaran, kegiatan membuka pelajaran meliputi sebagai berikut:

- a) Mengucapkan salam pembuka
- b) Memimpin doa
- c) Menyampaikan informasi baik yang terkini atau tentang pembahasan yang sebelumnya atau mengulang dan mengingatkan kembali
- d) Memberikan motivasi-motivasi kepada para peserta didik

b) Persiapan dan pembukaan pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran di ruang kelas memiliki lima tahapan yaitu sering di sebut dengan kata ROPES singkatan dari kata review, overview, presentasi, exercise dan summary.

7. Penerapan Manajemen Pembelajaran

1) Strategi manajemen pembelajaran dalam mencegah gangguan

Pada beberapa tingkatan, manajemen yang baik adalah mampu mencegah dari masalah sebelum masalah tersebut muncul. Strategi-strategi pencegahan seperti itu cukup berpariasidan sangat mungkin digunakan.

a) Tata ruang

Sebagian besar kondisi fisik ruang kelas memiliki pengaruh terhadap kemungkinan munculnya gangguan. Suhu yang berada di ruangan yang terlalu dingin atau terlalu panas dan sistem ventilasi yang kacau misalnya, betul-betul dan terbukti mampu menurunkan sebagian besar kemampuan para siswa dalam berkonsentrasi terhadap materi-materi pendidikan, meskipun hal tersebut sering kali luput dari perhatian para guru. Terkadang perabotan dan berbagai materi fisik yang menunjang proses pembelajaran biasanya ditata sedemikian rupa untuk meminta para siswa memusatkan perhatian mereka ke tengah-tengah ruangan. Dengan begitu proses pembelajaran akan terhindar dari gangguan-gangguan.

b) Distribusi tanggung jawab

Para pendidik atau guru juga dapat mencegah munculnya beberapa gangguan-gangguan dengan mendistribusikan tanggung jawab tertentu kepada para siswa. Individu-individu tertentu bisa ditugaskan untuk membersihkan papan tulis harian, membagi-bagikan materi pelajaran atau menutup jendela. Tugas sedemikian akan menyita sebagian besar waktu para guru jika mereka memilih untuk melakukan tugas-tugas tersebut sendiri. Oleh karena itu, mendistribusikan tidak hanya akan menghemat waktu para guru dan mengurangi gangguan, tapi juga meberikan sebuah rasa tanggung jawab kepada para siswa yang penting bagi kepentingan mereka sendiri.

c) Pendidikan antar teman

Beberapa kasus, para siswa bisa membantu siswa lain dalam tugas-tugas kependidikan tertentu. Seorang siswa bisa melatih siswa lain bermain dengan berbagai hal misalnya dengan permainan kartu kosa kata atau dua orang siswa menyelesaikan sebuah percobaan ilmiah bersama-sama, dan itu akan sangat besar efek dari mengatasi gangguan dalam manajemen pembelajaran.

d) Gaya kepemimpinan dan suasana kelompok

Anjuran menggunakan beberapa bentuk hubungan tertentu dikalangan para peserta didik, dan antara para guru dengan para siswa, para guru akan mampu secara signifikan mempengaruhi kelas mereka dan mengurangi kemungkinan munculnya gangguan.

e) Teknik kepemimpinan dalam kelas

Pengajaran tentu saja berbeda dari pendidikan peserta didik atau kepemimpinan kelompok. Tidak seperti pendidikan peserta didik, sebuah proses pengajaran mempersatukan sekelompok orang asing yang harus sekepemimpinan kelompok, proses pengajaran mempersatukan individu-individu untuk mencapai tujuan yang sungguh-sungguh dan jangka waktu panjang. Tidak sama dengan kegiatan-kegiatan lainnya, proses pengajaran biasanya memiliki kelompok yang cukup besar yang biasanya harus berinteraksi sebagai sebuah kesatuan, sepanjang waktu.

f) Hubungan pertemanan

Gaya yang berbeda dalam menjadi orangtua, pemimpin dan guru, sebagian besar juga mempengaruhi hubungan pertemanan, yaitu dengan cara menawarkan peluang-peluang tertentu kepada para siswa untuk bekerjasama antar mereka, saling berkompetisi antar mereka, dan saling bekerja mandiri.

Pada akhirnya, guru akan berhasil melakukan pembelajaran dalam cara yang lebih baik dengan mengembangkan sebuah panduan motif, yang berdasarkan pada apa yang diinginkan oleh para siswa dan apa yang dipikirkan para guru tentang kebutuhan para siswa.

2) Strategi Manajemen Pembelajaran dalam Mengatasi Gangguan Pembelajaran di Kelas

Terlepas dari usaha terbaik guru dalam mencegah munculnya gangguan dalam kelas, beberapa gangguan tersebut tetap saja akan terjadi.

a) Pengawasan visual

Guru atau seorang pendidik bisa melihat sekilas atau sebagai bagian dari pengawasan visual ke arah si pelopor dan rangkaian peristiwa terkait dengan menunjukkan sikap tidak setuju tanpa harus mengganggu jalannya diskusi.

b) Pernyataan bukan perintah

Terkadang para pendidik atau guru akan serta-merta menyatakan secara verbal peristiwa apa yang sedang terjadi. Guru mungkin mengatakan, Saya melihat, sambil menunjukkan sikap tidak setuju dengan hal tersebut. Tujuan dari respon ini akan bervariasi tergantung keadaannya. Guru yang bersangkutan mungkin harus mencari tahu tentang apa yang sedang terjadi, menunjukkan sikap tidak setuju dengan hal tersebut.

c) Pertanyaan

Setelah terjadi sebuah gangguan, para guru sangat mungkin akan mencari lebih banyak informasi-informasi yang ada dan terkait. Guru juga mungkin bertanya, semisal, Mengapa kamu menggambar dan tidak berpartisipasi dalam diskusi? atau Memangnya apa yang sedang kamu lakukan?. Sekilas yang terdengar seperti pertanyaan, akan tetapi siswa mengerti bahwa maksudnya adalah perintah untuk mengikuti diskusi dengan baik.

d) Pernyataan perintah

Para guru seringkali akan memperbaiki sebuah perilaku yang buruk dengan memberitahukan pada siswa yang berperilaku buruk tentang bagaimana cara berperilaku baik. Contoh sebagai berikut :

“Berhentilahmain-main!”

e) Mencontohkan perilaku yang baik

Kadangkala, guru harus mengatasi sebuah gangguan dengan mengarahkan para siswa pada perilaku yang diharapkan atau guru bisa menunjuk siswa lain yang berperilaku dengan baik sebagai teladan.

3. Pendekatan Umum dalam Manajemen Pembelajaran

Para ahli pendidikan, secara khusus mengusulkan beberapa kombinasi tehnik, dengan penekanan yang merefleksikan keyakinan filosofis mereka tentang seperti apa siswa mereka dan apa tujuan didirikannya sebuah sekolah. Mengingat resiko yang tidak kecil dari menyederhanakan keyakinan ini, maka ada beberapa pendekatan dalam manajemen pembelajaran yang menyangkut disiplin, antara lain:

1) Humanisme

Salah satu sikap biasa disebut dengan pendekatan humanis terhadap disiplin. Sikap ini menekankan keyakinan dalam rasionalitas para siswa serta kesediaan mereka untuk memperbaiki perilaku mereka sendiri dan mengatasi masalah mereka sendiri tanpa harus merugikan pihak lain.

Dalam hal ini, guru mendengarkan dengan seksama masalah-masalah yang dialami oleh para siswa, mengajak para siswa untuk melihat perasaan para siswa sendiri tentang masalah tersebut dan menyatakan dengan jelas perasaan para guru sendiri tentang perilaku yang buruk.

Kegunaan Penerapan prinsip-prinsip humanis dalam mempengaruhi dan memperbaiki perilaku siswa, adalah siswa akan bergantung pada diri siswa sendiri, dan para guru hanya menyediakan bantuan emosional kepada para siswa dalam melakukan hal tersebut.

2) Negosiasi

Sebuah sikap lain yang biasa disebut dengan pendekatan negosiasi terhadap disiplin. Meskipun sikap ini mengharapkan para siswa untuk bertanggungjawab terhadap perilaku buruk mereka, se-pendekatan ini juga berharap para guru bisa memodifikasi dan mengarahkan usaha para siswa dalam cara-cara tertentu.

Pendekatan ini, biasanya guru bertanya pada siswa yang berperilaku buruk tentang maksud dari perilaku buruknya, mengingat pertanyaan itu berfokus pada fakta-fakta perilaku buruk, maka pertanyaan-pertanyaan tersebut akan membuat para siswa berpikir tentang konsekuensi dari tindakan mereka, baik bagi diri mereka, maupun bagi orang lain. Dengan melakukan pendekatan ini, para guru menunjukkan keyakinan mereka terhadap kemampuan para siswa untuk menyelesaikan sendiri masalah-masalah yang mereka hadapi.

3) Modifikasi perilaku

Pendekatan ketiga terhadap disiplin di dalam kelas adalah modifikasi perilaku. Pendekatan ini, menekankan pentingnya konsekuensi positif dan negatif dalam mengendalikan perilaku.

Para guru dalam pendekatan ini, akan memanfaatkan semua strategi pendisiplinan melalui dampak dari usaha mereka dalam menguatkan motivasi para siswa.

Pendekatan ini membutuhkan beberapa strategi yang diterapkan dalam mempengaruhi tingkah laku yaitu:

- a) Mengawasi dan memperhitungkan masalah-masalah perilaku.

Strategi ini membantu para guru mempertimbangkan dengan tepat apa yang menjadi masalah dalam perilaku para siswa, pengawasan harus berfokus spesifik mungkin terhadap perilaku.

- b) Berikan penguat motivasi terhadap perilaku yang anda harapkan.

Penguat motivasi bisa diberikan secara langsung kepada siswa yang bersangkutan semisal dengan ketertarikan dan penghargaan bervariasi sesuai dengan sifat dasar masing-masing anak dan situasi atau dengan diberikan secara tidak langsung melalui seorang contoh atau teladan.

- c) Hentikan perilaku yang tidak anda harapkan.

Sesuai dengan kebiasaan dari berbagai penguat motivasi, menghentikan perilaku yang tidak diharapkan terbukti bisa jauh lebih sulit untuk dilakukan.

Penggunaan usaha penghentian demikian, para guru dan seisi kelas harus mampu sabar dalam menghadapi perilaku yang tidak diharapkan ketika perilaku tersebut sedang dihentikan. Mengingat sebagian perilaku sangat mungkin tidak bisa ditoleransi, sebagian besar pendukung motifasi perilaku menganjurkan penggunaan hukuman yang terbatas.

- d) Ciptakan perjanjian perilaku dengan para siswa.

Perjanjian perilaku adalah kesepakatan untuk memberikan penghargaan kepada para siswa dalam cara-cara spesifik jika mereka menunjukkan perilaku yang diharapkan.

Perjanjian perilaku bisa dibuat secara tertulis atau dinyatakan secara verbal dan bisa dibuat untuk beberapa tugas tertentu.

- e) Ciptakan perkiraan tentang perilaku yang diinginkan.

Jika para guru memaksakan perilaku yang sempurna sebelum memulai sebuah penguatan motivasi, maka mereka sangat mungkin akan gagal mendapatkan perilaku yang mereka harapkan.

f) Waktu jeda.

Waktu jeda terkadang bisa membantu para guru dengan menghentikan lingkaran penguat motivasi yang menyebabkan beberapa perilaku yang tidak diharapkan. Prosedur waktu jeda ini terdiri dari isolasi sementara terhadap siswa yang berperilaku buruk hingga perilaku tersebut berhenti. kadang-kadang, sebuah isolasi dengan tanpa sengaja akan membuat para siswa merasa diperhatikan oleh para guru.

Akan tetapi, yang lebih sering terjadi, para siswa akan memilih untuk melakukan hal-hal yang benar daripada tidak melakukan apa-apa sama sekali. Sehingga, mengembalikan perhatian mereka pada kegiatan di dalam kelas, akan menjadi penguat motivasi yang positif.

B. Tilawah Al-Quran

1. Pengertian Tilawah

Tilawah ialah salah satu tugas, tanggung jawab, dan proses pelaksanaan dakwah pada Rasul dalam menyampaikan risalah kepada umatnya. Tilawah secara harfiah berasal dari kata “tala-yatlu-tilawatan” yang bermakna membaca (reading). Tilawah dalam mu’jamal-Lughahal-Arabiyahal-Muashirah bermakna qaraahu bi al-shauti wa ittiba’ahumafii hi (membaca dengan bersuara dan mengikuti apa yang dikandung dalamnya). Membaca yang dimaksud adalah membaca Al-quran. Tilawah merupakan salah satu isi tugas kenabian Nabi Muhammad SAW dalam menghadapi umat manusia. Orang yang beriman ketika disebut nama Allah gemetar hatinya dan ketika dibacakan(yatlu) ayat-ayat Allah bertambah kualitas keyakinannya.¹⁴

2. Pengertian Al-Quran

¹⁴Nazirman and Abdul Manan Sihombing, “Kontribusi Tilawah Dalam Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif,” *Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 1, no. 1 (2019): h. 1.

Al-Quran merupakan kitabullah atau kitab suci umat Islam yang diturunkan Allah melalui Malaikat Jibril kepada Rasul-Nya yang terakhir yaitu Nabi Muhammad SAW. Sekaligus menjadi mukjizat yang terbesar diantara mukjizat-mukjizat lainnya. Turunnya Al-Quran dalam kurun waktu 23 tahun, dibagi menjadi dua fase. Pertama diturunkan di Makkah yang biasa disebut ayat-ayat Makiyah. Dan yang kedua diturunkan di Madinah disebut dengan ayat-ayat Madaniyah.¹⁵

Al-Quran merupakan sebagai kitab suci terakhir yang dimaksudkan untuk menjadi petunjuk bagi seluruh umat manusia atau umat Islam sampai hari kiamat nanti. Al-Quran juga bukan cuma diperuntukkan kepada orang-orang Arab tempat dimana Al-Quran diturunkan akan tetapi untuk semua atauseluruh umat manusia yang menyakininya. Di dalam Al-Quran terdapat atau terkandung nilai-nilai yang luhur yang mencakup seluruh aspek kehidupan manusia dalam berhubungan dengan Allah maupun hubungan dengan manusia dengan sesama manusia lainnya dan hubungan antara manusia dengan makhluk lainnya atau alam sekitarnya.

3. Pengertian Tilawah Al-quran

Al-Quran sangat menekankan pentingnya ilmu atau pengetahuan. Ayat Al-Quran yang pertama kali turun pun berisikan perintah untuk membaca. Membaca adalah kunci ilmu pengetahuan, sehingga sejak awal Islam memang mencurahkan perhatian kepada penguasaan ilmu. Sebab ia merupakan alat untuk tersebar luasnya agama Islam. Ini menunjukkan bahwa agama sangat menekankan pentingnya aktifitas membaca, menelaah dan meneliti segala sesuatu yang ada di alam raya.

Tilawatil Al-Quran berasal dari kata tilawah dan Al-Quran. Tilawah menurut kamus besar bahasa Indonesia memiliki arti pembacaan (ayat Al-Quran) dengan baik dan indah. Sedangkan Al-Quran ialah kitab suci umat islam yang berisi firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, dengan perantaraan malaikat Jibril untuk dibaca, dipahami, dan diamalkan sebagai petunjuk atau pedoman hidup bagi umat manusia. Sedangkan secara istilah adalah membaca Al-Quran dengan bacaan

¹⁵Muhammad Roihan Daulay, "Studi Pendekatan Al-Quran," *Jurnal Thariqoh Ibniah* 01, no. 01 (2014): h. 31.

yang menjelaskan huruf-hurufnya yang berhati-hati dalam melaksanakan bacaannya agar lebih mudah memahami makna yang terkandung di dalamnya.¹⁶

¹⁶Ishak, Syafaruddin, and Sit, "Pelaksanaan Program Tilawah Al-Quran Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa Di Mas Al Ma'sum Stabat," h. 606.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian merupakan suatu tindakan yang dilakukan secara sistematis dan teliti dengan tujuan untuk mendapatkan pengetahuan yang baru atau mendapat susunan atau tafsiran baru dari pengetahuan yang telah ada, dimana sikap orang bertindak ini harus kritis dan prosedur yang digunakan haruslah lengkap.

Metode penelitian adalah suatu usaha untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji kebenaran suatu pengetahuan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian pendekatan kualitatif, namun sebelum penulis memaparkan jenis-jenis metode penelitian yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini terlebih dahulu penulis akan memaparkan sumber data yang akan digunakan pada saat penelitian.

Sumber data dalam penelitian kualitatif dilakukan saat penelitian mulai memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, diharapkan terangkat gambaran mengenai kualitas, realitas sosial dan persepsi sasaran penelitian tanpa tercemar pengukuran formal.

Berdasarkan dengan permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian ini, maka penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Strauss dan Corbin yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kualifikasi (pengukuran).¹⁷

Adapun alasan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena di dalam penelitian ini data yang dihasilkan berupa data yang deskriptif yang diperoleh dari data-data yang bentuk tulisan dan dokumen yang berasal dari sumber informasi dan informasi-informasi yang diteliti dapat dipercaya.

¹⁷Pupu Saeful Rahmat, "Rancangan-Rancangan Penelitian," *Jurnal Kualitatif* 5, no. 9 (2009): h. 2.

C. Kehadiran Penelitian

Kehadiran peneliti dalam hal ini sangatlah penting dan utama, karena dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti sendiri atau bantuan orang lain merupakan alat pengumpulan data-data utama.

Sesuai dengan penelitian kualitatif, kehadiran peneliti di lapangan adalah sangat penting dan diperlukan secara optimal. Peneliti merupakan instrumen kunci utama dalam mengungkapkan makna dan sekaligus sebagai alat pengumpulan data. Karena itu peneliti juga harus terlibat dalam kehidupan orang-orang yang diteliti sampai tingkat keterbukaan antara dua belah pihak. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati dan mengumpulkan data yang dibutuhkan. Peneliti melakukan penelitian di SMP IT Ibnu Halim. Adapun data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data-data mengenai manajemen pembelajaran tilawah quran.

D. Tahapan Penelitian

Pendekatan dan teori yang menjadi akar dari penelitian kualitatif pada dasarnya memiliki ciri-ciri yang berbeda bila dibandingkan dengan pendekatan dan teori yang menjadi akar dari penelitian kualitatif. Oleh karena itu, prosedur dan tahapan-tahapan yang harus dilalui untuk melakukan penelitian kualitatif juga berbeda dari prosedur dan tahapan-tahapan penelitian kualitatif. Terdapat beberapa tahapan dalam penelitian kualitatif yaitu, antara lain:

1. Tahap pra-lapangan

Pada tahap pra-lapangan peneliti mengajukan judul penelitian kepada ketua jurusan prodi pendidikan agama islam, setelah mendapatkan persetujuan peneliti melakukan studi pendahuluan ke lokasi yang akan dijadikan tempat penelitian serta memantau perkembangan yang akan terjadi di lokasi penelitian serta menyiapkan berbagai hal yang akan dibutuhkan dalam penelitian tersebut, misalnya surat izin penelitian disekolah tersebut.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Setelah mendapatkan izin dari kepala sekolah SMP IT Ibnu Halim, barulah peneliti mempersiapkan diri untuk memasuki lokasi penelitian tersebut agar mendapatkan informasi-informasi sebanyak mungkin yang peneliti butuhkan dalam pengumpulan data. Tentunya hal ini tidak luput dari bantuan pihak sekolah seperti, kepala sekolah, guru-guru dan para siswa.

3. Tahap Analisis Data

Setelah peneliti mendapatkan data yang cukup dari lapangan, peneliti juga melakukan analisis terhadap data-data yang telah diperoleh dengan teknik analisis yang telah peneliti uraikan, kemudian menelaahnya, membaginya dan menentukan makna dari apa yang telah diteliti.

4. Tahap Pelaporan

Tahap ini merupakan tahap akhir dari tahapan-tahapan penelitian yang peneliti lakukan. Tahap ini dilakukan dengan memaparkan hasil penelitian secara sistematis dan laporan sebagai laporan penelitian.

E. Data dan Sumber Data

Data merupakan bahan-bahan kasar yang dikumpulkan para peneliti dilapangan, bahan-bahan tersebut dijadikan dasar analisis dan berupa hal-hal yang khusus.¹⁸ Data yang diperoleh bersifat empirik dan berasal dari lapangan serta buku-buku, jurnal-jurnal, serta tulisan-tulisan lainnya yang mendukung dan yang sesuai dengan masalah yang sedang diteliti. Data penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder, yaitu data primer diperoleh lewat wawancara kepala sekolah, guru mata pelajaran dan para siswa dan data sekunder diperoleh dari buku-buku, jurnal-jurnal, skripsi dan tulisan-tulisan yang mendukung pada penelitian ini.

A. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Deskriptif merupakan suatu penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk memberiklan gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif.

¹⁸Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Ar-Ruzz Me. (Yogyakarta, 2016), h. 108.

B. Sumber Data

Dalam penelitian ini, sumber data yang dikumpulkan merupakan data primer dan data sekunder yaitu:

1. Data primer adalah data yang secara langsung diperoleh dari narasumber guna untuk memperoleh atau mengumpulkan keterangan-keterangan selanjutnya diolah sesuai dengan kebutuhan penelitian. Dalam penelitian ini penulis langsung mewawancarai objek yang diteliti yaitu kepala sekolah, guru mata pembelajaran tilawah Al-Quran dan siwa.
2. Data sekunder adalah data yang merupakan pelengkap bagi data primer yang diperoleh dari sumber penelitian dengan mempelajari berbagai sumber-sumber dan dokumen yang diperoleh dari objek penelitian yang memiliki relevansi dengan sasaran penelitian, seperti buku literature yang berhubungan dengan penelitian.

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang valid dan objektif dalam penelitian ini peneluismenggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Adler menyebutkan bahwa observasi adalah salah satu dasar fundamental dari semua metode-metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, khususnya menyangkut ilmu-ilmu sosial dan perilaku manusia. Observasi juga dipahami sebagai andalan perusahaan etnografi. Maksudnya adalah observasi merupakan proses pengamatan sistematis dari aktivitas manusia dan pengaturan fisik dimana kegiatan tersebut berlangsung secara terus menerus.¹⁹

Dalam observasi terdapat beberapa yang menjadi Indikator-indikator dalam pengobservasian yaitu peneliti mengobservasi lokasi penelitian dalam rangka awal untuk mengetahui keadaan sekolah dan hal apa saja yang berkaitan dalam permasalahan sesuai dengan permasalahan yang di angkat oleh peneliti, jadi inkator

¹⁹Hasyim Hasanah, "Teknik-Teknik Observasi," *Jurnal At taqaddum* 8, no. 1 (2016): h. 25.

dalam observasi adalah terjun langsung ke sekolah guna melihat situasi dan kondisi sekolah sesuai dengan judul skripsi yang di angkat.

Dalam pelaksanaan observasi dapat dilakukan dalam beberapa cara yaitu berperan sebagai utuh dan berperan sebagai pengamat saja. Observasi utuh maksudnya adalah peneliti menjadi anggota yang ikut berperan penuh dalam kelompok yang akan diobservasi dan ikut serta dalam kegiatan yang akan dilakukan. Adapun observasi yang berperan sebagai pengamatan saja maksudnya adalah peneliti hanya sebatas peneliti dan tidak ikut serta dalam berbagai kegiatan yang dilakukan, peneliti menggunakan observasi agar memperoleh data-data berupa manajemen pembelajaran tilawah quran dalam peningkatan membaca Al-Quran siswa di SMP IT Ibnu Halim.

2. Wawancara

Wawancara adalah salah satu kaedah mengumpul data yang paling biasa digunakan dalam penelitian sosial. Kaedah ini digunakan ketika subjek kajian responden dan penelitian berada langsung bertatap muka dalam proses mendapatkan informasi bagi keperluan data primer. Wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi-informasi yang berhubungan dengan fakta, kepercayaan, perasaan, keinginan, dan sebagaimana yang diperlukan untuk memenuhi tujuan penelitian.²⁰

Dalam wawancara memiliki indikator wawancara yaitu menanyakan terhadap beberapa responden disekolah tersebut sesuai dengan permasalahan yang di angkat di dalam judul penelitian guna untuk memecahkan dan menjawab semua yang menjadi rumusan-rumusan masalah yang telah dikemukakan.

Wawancara adalah suatu proses interaksi dalam bentuk Tanya jawab yang dilakukan peneliti terhadap responden atau yang diwawancara. Narasumber dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru mata pelajaran tilawah quran serta para peserta didik di SMP IT Ibnu Halim.

3. Dokumentasi

²⁰Mita Rosaliza, "Wawancara, Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif," *Jurnal Ilmu Budaya* 11, no. 2 (2015): h. 71.

Dokumentasi adalah cara mencari data mengenai hal-hal yang bersifat dokumen terhadap alokasi penelitian antara lain seperti absen kelas, kompetensi guru yang ada di sekolah tersebut. Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, foto, notulen, rapat, juga agenda dan sebagainya.

Jadi dokumentasi adalah salah satu cara untuk menghimpun data mengenai hal-hal tertentu, melalui catatan-catatan, dokumen yang disusun oleh suatu instansi atau organisasi-organisasi tertentu. Dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan keadaan objektif di SMP IT Ibnu Halim yaitu sebagai berikut:

1. Profil sekolah
2. Keadaan peserta didik
3. Keadaan guru
4. Keadaan aktivitas belajar mengajar
5. Keadaan sarana dan prasarana
6. Prestasi belajar peserta didik

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu cara yang digunakan untuk menganalisis, mengolah dan mempelajari kelompok tertentu, sehingga kesimpulannya dapat diambil secara konkrit tentang permasalahan-permasalahan yang sedang dibahas dan diteliti. Ada beberapa teknik dalam menganalisis data yaitu reduksi data, display atau penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Langkah-langkah yang ditempuh penulis dalam teknik analisis data adalah sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan untuk mengumpulkan informasi atau fakta-fakta yang ada dilapangan, pengumpulan data dalam penelitian tergantung pada jenis penelitian yang dipilih. Pengumpulan data yang dilakukan peneliti merupakan data-data yang terkait atau data-data yang akan membantu peneliti dalam menjawab dan memecahkan masalah yang di angkat.

b. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses analisis memilih hal-hal pokok, merangkum, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting, di cari tema dan pola dan membuang hal yang tidak penting. Dengan demikian reduksi data akan memberikan gambaran yang cukup jelas dan akan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

c. Penyajian Data

Penyajian data dapat dilakukan dalam uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif merupakan teks yang bersifat naratif, dengan penyajian seperti itu diharapkan informasi tersusun dengan baik dan benar yang mudah menarik kesimpulan.

d. Verifikasi Data

Langkah keempat dalam analisis data kualitatif menurut miles merupakan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dapat dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

e. Menarik Kesimpulan

Menarik kesimpulan merupakan upaya mengkontruksi dan menafsirkan data untuk menggambarkan secara mendalam dan untuk mengenai masalah yang diteliti. Setelah data hasil penelitian terkumpul selanjutnya data tersebut dianalisis dengan menggunakan data yang bersifat kualitatif yang dapat diartikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasiskan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Dalam penarikan kesimpulan dilakukan dengan berfikir induktif yaitu kesimpulan yang ditarik atas dasar data empiris setelah sebelumnya dilakukan verifikasi data. Dengan kata lain dalam metode penelitian kualitatif, teknik analisis data yang digunakan induktif, yaitu suatu

analisis berdasarkan data yang diperoleh selanjutnya dikembangkan dengan pola hubungan tertulis.

H. Pemeriksaan Keabsahan Temuan

Tujuan dari pemeriksaan keabsahan temuan merupakan untuk menyakinkan ketetapan atau validitas data dan realibilitas data yang telah didapat atau diperoleh. Pemeriksaan keabsahan temuan dilakukan agar tidak adanya informasi-informasi yang di dapat tidak sesuai dengan kenyataannya atau tidak sesuai dengan apa yang ada dilapangan, jadi perlu adanya pemeriksaan keabsahan temuan. Uji keabsahan temuan data yang berupa manajemen pembelajaran tilawah quran dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Quran siswa di SMP IT Ibnu Halim dilakukan dengan beberapa cara yaitu:

1. Triangulasi sumber

Penggunaan cara ini dilakukan untuk mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang telah di dapat. Temuan data dianggap absah apabila tidak ada perbedaan antara sumber yang satu dengan sumber lainnya. Maksud dari pengecekan kembali atas data atau informasi yang didapat agar memang sesuai atau fakta dengan apa yang ada dilapangan, dan agar tidak ada keraguan atas data atau sumber yang diperoleh.

2. Triangulasi metode

Penggunaan cara ini dilakukan untuk mengecek suatu data dengan sumber yang sama namun dengan metode yang berbeda-beda, misalnya, temuan data yang didapat dari observasi kemudian dicek ulang dengan wawancara atau dokumentasi. Dengan kata lain pengecekan dilakukan beberapa kali dalam mengecek suatu data menggunakan beberapa metode yang berbeda.

3. Triangulasi waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kreadibilitas data, maka dari itu untuk menguji kreadibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lainnyadalam waktu dan situasi yang berbeda, penulis dalam menggunakan triangulasi waktu yaitu menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi SMP IT Ibnu Halim

1. Identitas Sekolah

- 1) Nama Sekolah : SMP IT Ibnu Halim
- 2) NIS : 202444
- 3) NPSM : 69901482
- 4) Izin Operasional : 420/6077.PPMP/2015
- 5) Akreditasi Sekolah : B
- 6) Alamat Sekolah : Jln Kawat 3 No 42 Kelurahan Tj Mulia Hilir, Medan
- 7) Kecamatan : Medan Deli
- 8) Kabupaten/Kota : Medan
- 9) Tahun Berdiri : 2015
- 10) Status Sekolah : Swasta
- 11) Nama Kepala Sekolah : H. Fadli Ramadhan, S.Pd
- 12) No Tlp/Hp : 081361299053
- 13) Nama Yayasan : Yayasan Ibnu Halim
- 14) Alamat Yayasan : Jln Kawat 3 No 42 Kelurahan Tj Mulia Hilir, Medan

2. Sejarah Berdirinya SMP IT Ibnu Halim

Salah satu penyebab merosotnya kualitas Masyarakat di Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan, yang dalam hal ini dapat diartikan sebagai kurang efektifitasnya proses pembelajaran yang dikembangkan di sebuah lembaga. Penyebabnya adalah berasal dari siswa itu sendiri, metode yang diterapkan, lingkungan belajar dan faktor lainnya. Minat motivasi siswa yang rendah kemudian keterbatasan sarana dan prasarana akan menyebabkan proses pembelajaran kurang efektif dan

efesien yang endingnya akan memberikan dampak negative bagi output lembaga yang bersangkutan.

Berangkat dari permasalahan ini. Yayasan Ibnu Halim Jalan Kawat 3 No 42 kelurahan Tj Mulia Hilir Kecamatan Medan Deli berinisiatif untuk mendirikan SMP Swasta Islam Terpadu Ibnu Halim (SMP) yang beralamat di Jalan Kawat 3 No 42 Kelurahan Tj Mulia Hilir Kecamatan Medan Hilir.

3. Nama dan Bentuk

1. Lembaga pendidikan formal yang diberi nama SMP Swasta Islam Terpadu Ibnu Halim yang selanjutnya disingkat SMP IT Ibnu Halim.
2. SMP IT Ibnu Halim berlokasi di bawah naungan Yayasan Pendidikan Ibnu Halim (YIH) Jalan Kawat 3 No 42 Kelurahan Tg Mulia Hilir Kecamatan Medan Deli.
3. Pada prinsipnya SMP IT Ibnu Halim didirikan sejak tahun 2015 dan telah beroperasi pada tanggal 16 Juli 2015 tahun pelajaran 2015-2016.

4. Maksud dan Tujuan

1. Umum

Membina dan mengantarkan rakyat Indonesia pada umumnya dan masyarakat sekitar pada khususnya pada jenjang pendidikan yang lebih bermutu, berwawasan luas, berakhlakulkarimah dalam rangka usaha mencerdaskan kehidupan anak bangsa dan tercapainya tujuan pendidikan nasional.

2. Khusus

Menindak lanjuti jenjang pendidikan formal yang ada di Lembaga Yayasan Pendidikan Ibnu Halim Jalan Kawat 3 No 42 Kelurahan Tg Mulia Hilir Kecamatan Medan Deli yang sampai pada tingkat SMP, serta menampung lulusan MI dan SD yang ada di lingkungan sekitar lembaga.

5. Kurikulum

SMP ini akan menggunakan kurikulum 2013 dengan berbagai program lainnya, serta ditambah muatan lokal serta akan meningkatkan *life skill* yang ada pada masing-masing siswa serta akan memenuhi standart mutu dan kegunaan bagi peserta didik.

6. Peserta Didik

Peserta didik adalah anak asuh lembaga pendidikan islam yang bernaung di bawah yayasan Pendidikan Ibnu Halim dan siswa-siswi lulusan MI/SD yang ada di dalam lingkungan lembaga sendiri serta lulusan lembaga yang ada di sekitarnya.

7. Tenaga Pengajar

Para tenaga Edukatif/tenaga pengajar yang direkrut adalah para sarjana yang profesional dan kompeten dibidangnya masing-masing serta kualifikasi sesuai dengan mata pelajaran yang diampu dari setiap para guru.

8. Sumber Dana

Untuk menjaga frekuensi aliran dana demi kelancaran pendidikan secara umum, maka yayasan serta komite madrasah serta masyarakat memandang perlu untuk mengambil terobosan yang katagorinya halal dan tidak mengikat serta dilaksanakan secara terencana menurut situasi dan kondisi perekonomian masyarakat. Adapun sumber yang biasa dikembangkan antara lain:

- ✓ Bantuan donatur
- ✓ Bantuan masyarakat secara umum
- ✓ Bantuan pemerintah
- ✓ Pengembangan koperasi
- ✓ Bantuan non pemerintah/ instansi yang tidak mengikat

9. Visi dan Misi SMP IT Ibnu Halim

A. Visi SMP IT Ibnu Halim

SMP IT Ibnu Halim mempunyai visi sebagai berikut:

Terwujudnya anak didik yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Cerdas dan terampil serta unggul dalam prestasi.

B. Misi SMP IT Ibnu Halim

SMP IT Ibnu Halim mempunyai misi sebagai berikut:

1. Membentuk siswa-siswi yang bermoral, mempunyai budi pekerti yang santun dan disiplin.
2. Membentuk siswa-siswi yang mempunyai life skill.
3. Menggali dan mengembangkan potensi yang dimiliki anak didik.
4. Menciptakan suasana lingkungan yang hijau, sejuk dan nyaman.

10. Gambaran tata ruang lokasi SMP IT IbnuHalim

SMP IT Ibnu Halim sangat menjamin keamanan warga sekolah dari terjadinya ancaman bahaya dan kecelakaan. Keamanan SMP IT Ibnu Halim meliputi lingkungan sekolah yang kondusif (gedung sekolah, kelas, perpustakaan, laboratorium, peralatan dan halaman), serta warga sekitar yang harmonis. Warga SMP IT Ibnu Halim sebisa mungkin selalu berusaha menciptakan keamanan dan menjaga sekolah dari segala kemungkinan buruk yang akan terjadi kepada fisik maupun psikis warga sekolah dengan membentuk tim keamanan sekolah.

Keamanan sekolah SMP IT Ibnu Halim dilihat dari struktur bangunannya masih kuat dan kokoh, jauh dari kemungkinan terjadinya insiden kecelakaan akibat bangunan rusak seperti benda-benda yang jatuh, termasuk bahan-bahan berbahaya, baik di dalam maupun di luar bangunan. Sarana dan prasarana yang baik yang mampu melindungi warga sekolah dan lingkungan disekitarnya dari bahaya bencana. Desain ruangan sekolah memudahkan untuk mengevakuasi orang dalam keadaan darurat secara aman dari dalam bangunan ke tempat yang lebih aman (pintu cukup, mudah dibuka, jalan darurat).

Lingkungan sekolah SMP IT Ibnu Halim sangat bersih dengan menyediakan tempat pembuangan sampah berupa tong-tong sampah dan tempat pengumpulan sampah akhir yang dijaga petugas kebersihan Madrasah. Selain itu disediakan juga sistem sumur resapan air untuk mengaliri air hujan agar tidak menjadi genangan air yang dapat menjadikan kotor lingkungan Madrasah, atau bahkan membahayakan apabila didiami oleh jentik-jentik nyamuk.

Sekolah SMP IT Ibnu Halim mempunyai lingkungan yang bersih, sehat serta indah dengan dihiasi tanaman-tanaman hias, dan pohon-pohon rindang yang menyejukan. Adapun kriteria Sekolah SMP IT Ibnu Halim sebagai berikut:

1. Kepadatan ruang kelas yang nyaman dan memberi ruang gerak yang cukup bagi siswa, kondisi kelas yang tidak padat sehingga memudahkan prosedur evakuasi saat keadaan darurat.
2. Tingkat kebisingan di lingkungan sekolah 45 desibel (setara dengan suara orang mengobrol dengan suara normal)
3. Memiliki lapangan olah raga.
4. Memiliki lingkungan sekolah yang bersih, rindang dan nyaman.

5. Memiliki sumber air bersih yang memadai.
6. Memiliki ventilasi kelas yang memadai.
7. Pencahayaan kelas yang memadai (harus cukup terang).
8. Memiliki kantin sekolah yang memenuhi syarat kesehatan.
9. Memiliki toilet dan kamar mandi bersih.
10. Menerapkan kawasan tanpa rokok di lingkungan sekolah.

11. Letak Geografis SMP IT Ibnu Halim

a. Aman dari Bencana

Lokasi sekolah SMP IT Ibnu Halim sangat strategis dipandang dari salah satu faktor pendidikan, yaitu lingkungan yang representatif, aman dan jauh dari keributan dan kebisingan seperti halnya di kota, sekolah ini terletak jauh dari keramaian kota kurang lebih 11 km dari kota tepatnya lokasi SMP IT Ibnu Halim berada di Jalan Kawat 3 No 42 Kelurahan Tj Mulia Hilir Kecamatan Medan Deli.

Sekolah SMP IT Ibnu Halim di bangun di atas struktur tanah yang kuat sehingga aman dari terjadinya longsor dan terhindar dari datangnya banjir, karena terletak di daratan tinggi yang hijau dari pohon-pohon rindang dan tidak datar antara lokasi sekolah SMP IT Ibnu Halim dan lokasi di sekitarnya sehingga tidak memungkinkan air bertumpuk di suatu lokasi.

Dalam sejarah lokasi sekolah SMP IT Ibnu Halim belum pernah mengalami terjadi bencana alam lainnya seperti gempa bumi, angin puting beliung, letusan gunung merapi, dan kebakaran hutan karena itu lokasi sekolah SMP IT Ibnu Halim sangat representatif dan kondusif untuk dijadikan tempat belajar bagi masyarakat sekitar.

. Ramah Lingkungan

Sebagaimana dijelaskan di atas bahwa lokasi sekolah SMP IT Ibnu Halim jauh dari kebisingan kota begitupun pola hidup masyarakat sekitarnya tidak seperti pola hidup masyarakat kota. Pola hidup masyarakat di lokasi sekolah SMP IT Ibnu Halim sangat kurang dalam menggunakan sumber daya alam dan harta pribadi. Mereka

menggunakan sumber daya alam dan harta pribadi sekedar memenuhi kebutuhan mereka yang tidak banyak.

Lingkungan sekitar lokasi sekolah SMP IT Ibnu Halim sangat ramah lingkungan dilihat dari aktivitas penduduknya yang jauh dari kesibukan penggunaan transportasi bermotor, sehingga udara disekitar sekolah SMP IT Ibnu Halim 90% bersih dari polusi, dan lingkungannya tidak tercemar limbah karena bukan daerah industri dan bukan daerah pertambangan yang mengganggu ekosistem lingkungan hidup dengan kegiatan penebangan pohon dan kebisingan alat-alat pertambangan yang digunakan.

Penggunaan energi disekitar lokasi sekolah SMP IT Ibnu Halim hanya dalam sektor transportasi dan rumah tangga. Energy yang digunakan dalam rumah tangga masih rendah dilihat dari peralatan rumah tangga yang tidak banyak menggunakan energi elektronik yang butuh listrik, gas dan batu bara. Dapat digambarkan kehidupan penduduk sekitar lokasi sekolah SMP IT Ibnu Halim 80% berjalan secara alami dengan maksud menjalani kehidupan mereka dengan cara yang konsisten dengan keberlanjutan, keseimbangan alam dan menghargai hubungan simbiolis antara manusia dengan ekologi dan siklus alam.

12. Keberadaan SMP IT Ibnu Halim dalam perspektif ekologis

SekolahSMP IT Ibnu Halim di bangun dengan memperhatikan ekosistem lingkungan sekitar agar terjadi interaksi konstruktif dan saling mempengaruhi demi kebaikan satu sama lain. Pendirian SekolahSMP IT Ibnu Halim tidak menjadi gangguan fungsi satu atau beberapa unsur dalam sistem yang akan memberi dampak negatif terhadap fungsi sub sistem yang lain. SekolahSMP IT Ibnu Halim dan alam sekitar sebagai suatu sistem yang membentuk suatu jaringan kehidupan. Posisi SekolahSMP IT Ibnu Halim tidak mengabaikan peran makhluk lainnya, juga tidak memandang SekolahSMP IT Ibnu Halim berada di luar sistem, tetapi bagian dari suatu ekosistem. Keserasian hubungan antara SekolahSMP IT Ibnu Halim dan lingkungannya dipelihara untuk mempertahankan sistem ekologis.

SekolahSMP IT Ibnu Halim yang letak geografisnya di dataran tinggi dan pedesaan memiliki sumber daya alam pertanian dan perkebunan serta kehutanan saat ini dan mendatang menjadi tumpuan harapan penduduk. Pembangunan SekolahSMP IT Ibnu Halim bertujuan memberikan kontribusi pembangunan budaya, skill, dan ilmu pengetahuan melalui pendidikan demi terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas yang bisa memanfaatkan sumber daya alam dengan baik sehingga terjadi interaksi positif dan harmonis antara manusia dan alamnya.

Berdirinya SekolahSMP IT Ibnu Halim tidak menjadi gangguan yang menyebabkan perubahan fungsi komponen-komponen lingkungan hidup dan sumber daya alam lainnya. SekolahSMP IT Ibnu Halim memelihara proses ekologis yang esensial sebagai bagian dari upaya keseimbangan ekosistem dan daya dukung lingkungan. SekolahSMP IT Ibnu Halim berkomitmen untuk memelihara dan melestarikan potensi kekayaan sumber daya alam dan lingkungan dari berbagai macam ancaman.

Tanah lokasi Sebelum di bangun gedung SekolahSMP IT Ibnu Halim digunakan untuk pertanian. Kemudian dibangun SekolahSMP IT Ibnu Halim yang terletak di antara area pemukiman penduduk, dapat di gambarkan batas-batas lokasi sebagai berikut:

1. Sebelah utara di batasi jalan raya yang bersebelahan dengan pemukiman penduduk
2. Sebelah timur di batasi pemukiman umum
3. Sebelah selatan di batasi pemukiman penduduk
4. Sebelah barat di batasi pemukiman penduduk

13. Prospek pendaftaran SMP IT Ibnu Halim

SekolahSMP IT Ibnu Halim terletak diantara dua kelurahanTanjung Mulia dan Mabar. Yang mana kedua dusun tersebut tidak mempunyai lembaga pendidikan formal kecuali Yayasan Pendidikan Islam Ibnu Halim yang menaungi SekolahSMP IT Ibnu Halim yang menjadi tumpuan pendidikan bagi generasi penduduk kedua kampung tersebut.

Rata-rata pendidikan masyarakat kedua kampung Tanjung Mulia dan Mabar adalah Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah. Semua ini tidak lepas dari keadaan ekonomi masyarakat yang tergolong menengah bawah dan kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan masih kurang. Jika dipresentasikan sebagai berikut; 65% masyarakat lulusan Madrasah Ibtidaiyah. Sedangkan sisanya terbagi antara Madrasah Tsanawiyah 20%. Madrasah Aliyah 10%. Sarjana 4.7%.

Dari data tersebut ketersediaan siswa yang akan mendaftar masuk ke Sekolah SMP IT Ibnu Halim sangat mencukupi. Sekolah SMP IT Ibnu Halim akan menjadi tempat belajar bagi lulusan Madrasah Ibtidaiyah dibawahnya yang satu yayasan dan dari yayasan lain. Jumlah siswa yang akan di tampung di Sekolah SMP IT Ibnu Halim 100 siswa. Sekolah SMP IT Ibnu Halim berdiri di bawah naungan Yayasan Ibnu Halim satu atap dengan lembaga lain dibawahnya yaitu MI, dan RA. Dan siswa dari Madrasah Yayasan lain juga mendaftar masuk di Sekolah SMP IT Ibnu Halim.

14. Kebutuhan masyarakat terhadap lulusan SMP IT Ibnu Halim

Untuk memberikan jaminan bahwa setiap warga masyarakat Kecamatan Medan Deli dapat memperoleh pendidikan setinggi-tingginya, perlu adanya pendidikan yang menampung lulusan untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi dengan demikian seluruh masyarakat Kecamatan Medan Deli akan mendapatkan kesempatan untuk memperoleh pendidikan sesuai dengan cita-cita proklamasi yang dituangkan di dalam pembukaan UUD 45 yaitu upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Undang-Undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pasal 5 ayat(1) menyatakan : “Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu”.

Untuk terpenuhinya hak tersebut masyarakat memerlukan lembaga pendidikan yang bisa mendidik putra-putrinya dengan akses yang lebih cepat, mudah dan murah. Dengan demikian masyarakat sangat apresiatif terhadap didirikannya Sekolah SMP IT Ibnu Halim. Masyarakat sekitar sangat membutuhkan sekolah yang dekat agar dapat meringankan biaya putra-putrinya dan tidak kesulitan untuk pergi sekolah. Adapun bentuk apresiasi masyarakat sebagai berikut:

1. Masyarakat menghadiri pertemuan undangan dari sekolah.
2. Anggota sekolah menjadi pembicara di luar sekolah dengan masyarakat.
3. Masyarakat menjadi pengurus organisasi di sekolah.
4. Sekolah menjadikan orang tua sebagai partner pendidik.
5. Menjalinkan komunikasi yang interaktif antara masyarakat dan sekolah.

Unsur-unsur masyarakat yang menjalin kerjasama dengan SekolahSMP IT Ibnu Halim diantaranya adalah orang tua siswa, warga, dan lembaga masyarakat sekitar sekolah, tokoh masyarakat, lembaga agama, organisasi kemasyarakatan, pemerintah setempat, petugas keamanan dan ketertiban, sesama lembaga madrasah dan sekolah, pengusaha, pedagang dan industri. Oleh karena SekolahSMP IT Ibnu Halim berada di dalam masyarakat, maka SekolahSMP IT Ibnu Halim siap merespon masukan dan umpan balik dari masyarakat demi berlangsungnya pendirian SekolahSMP IT Ibnu Halim.

Keterlibatan orang tua sebagai bentuk peran serta masyarakat itu dibentuk dalam wadah komite. Salah satu cara memfungsikan masyarakat sebagai stakeholder tersebut adalah dengan menggunakan prinsip perwakilan, yaitu memilih sejumlah kecil dari seluruh anggota masyarakat untuk melaksanakan fungsi-fungsi kontrol, pemberi masukan, pemberi dukungan, serta fungsi mediator antara masyarakat dengan lembaga-lembaga pendidikan.

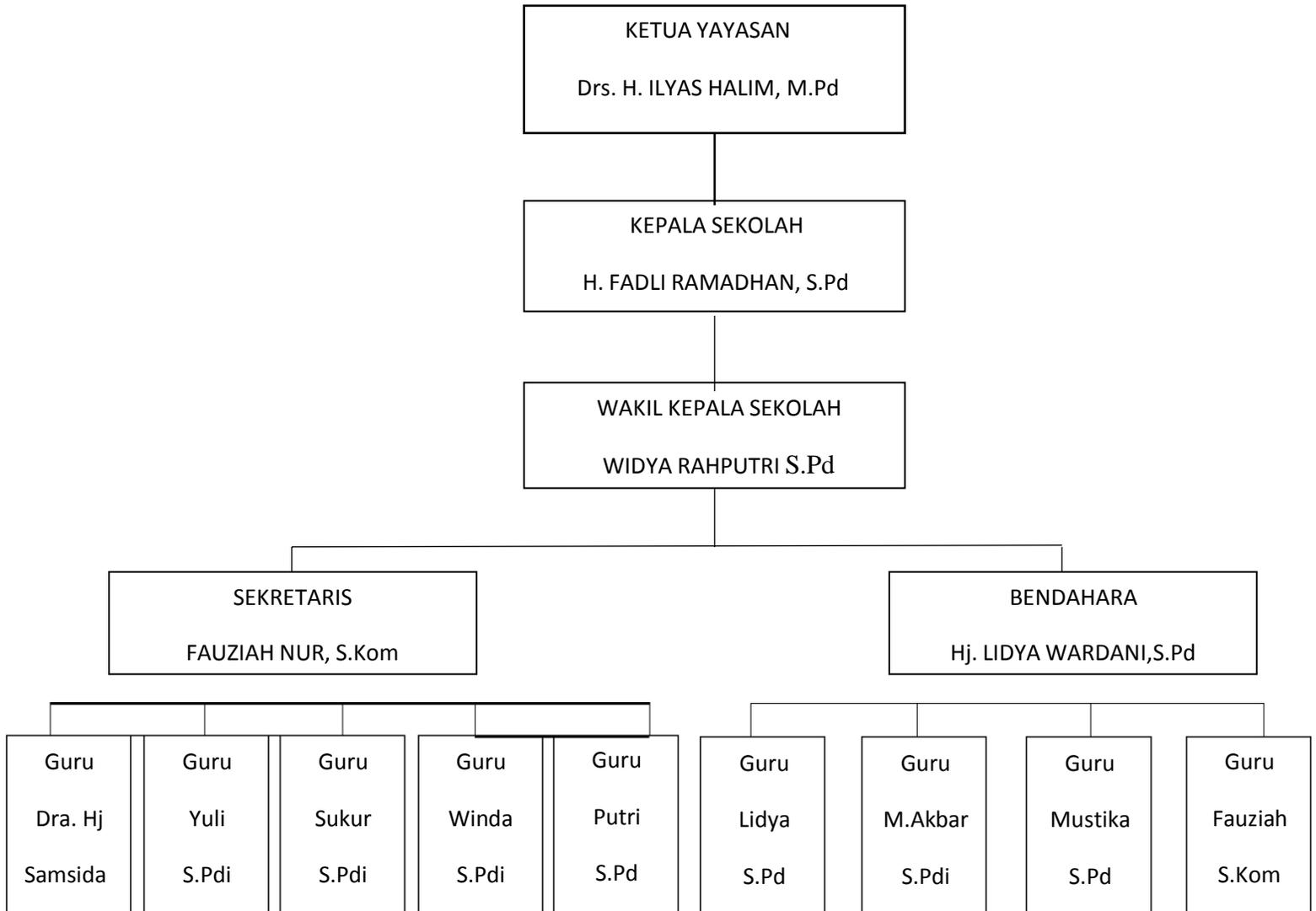
15. Demografi anak usia sekolah dengan ketersediaan lembaga pendidikan formal

Untuk menjaga keberlangsung kegiatan pendidikan saat sekarang dan masa yang akan datang maka SekolahSMP IT Ibnu Halim mengkaji demografi anak usia sekolah yang akan di tampung di SekolahSMP IT Ibnu Halim.

Letak SekolahSMP IT Ibnu Halim ada di paling ujung Kota Medan berbatasan dengan Kecamatan Medan Marelan. Jadi anak didik yang masuk ke SekolahSMP IT Ibnu Halim bermukim di dua kampung dari dua desa. Jumlah penduduk Dari kedua dusun tersebut berjumlah 823 jiwa, terdiri dari 172 kepala keluarga. Jika diperinci berdasar jenis kelamin adalah laki 408 dan perempuan 415.

Berdasar data kepala kelurahan Tanjung Mulia Hilir dari dua kampung tanjung mulia dan kampung tmabar jumlah anak sekolah dari semua tingkatan 211 jiwa. Dengan demikian jumlah anak usia sekolah dilokasi SekolahSMP IT Ibnu Halim masih masih mencukupi untuk ditampung dalam satuan pendidikan saat sekarang dan yang akan datang. Diantara dua dusun tersebut tidak ada pendirian lembaga pendidikan kecuali madrasah yang berada di bawah naungan Yayasan Pendidikan Ibnu Halim termasuk SekolahSMP IT Ibnu Halim. Kendati demikian pendaftar yang masuk ke SekolahSMP IT Ibnu Halim bukan hanya dari dua kelurahan tersebut akan tetapi dari kelurahan-kelurahan lain.

16. Struktur Organisasi SMP IT Ibnu Halim



17. Keadaan Sarana dan Prasarana SMP IT Ibnu Halim

Keberhasilan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di sekolah tidak terlepas dari ketersediaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan, sarana dan prasarana dalam pendidikan akan memberikan pengaruh baik pada peningkatan mutu serta kualitas pendidik di sekolah tersebut.

Sarana dan prasarana yang tersedia di SMP IT Ibnu Halim cukup memadai untuk menunjang kelancaran proses pembelajaran. Sarana dan prasarana yang dimiliki SMP IT Ibnu Halim dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 01

Sarana dan prasarana SMP IT Ibnu Halim

NO	JENIS	JUMLAH
1	Ruang Kantor	1
2	Ruang Kepala Sekolah	1
3	Ruang Guru	1
4	Ruang Kelas	6
5	Perpustakaan	1
6	Wc Guru	1
7	Wc siswa	1
8	Ruang Tata Usaha	1
	TOTAL	13

18. Keadaan Guru dan Pegawai SMP IT Ibnu Halim

Tabel 02

Nama Kepala Sekolah, Guru Kelas dan Wali Kelas
SMP IT Ibnu Halim

NO	Nama Guru	Jenis PTK
1	H. Fadli Ramadhan S.Pd	Kepala Sekolah
2	Widya Rahputri Wisu.S.Pd	Wakil Kepala Sekolah

3	Hj Lidya Wardani S.Pd	Guru Mapel
4	Mentari Ahida Putri S.Pd	Guru BK
5	Desi Kurnia Sari S.Pd	Guru Mapel
6	M. Hijrah Ritonga S.Pd	Guru Mapel
7	Nurul Aflah S.Pd	Guru Mapel
8	Putri Aswanti Hasanah S.Pd	Guru Mapel
9	Rubinem S.Pd	Guru Mapel
10	Sri Mustika S.Pdi	Guru Kelas
11	Tika Yulfida Bakhtiar S.Pd	Guru Mapel
12	Wita Wulandari S.Pd	Guru Mapel
13	Yuli Asnita S.Pdi	Guru Mapel

19. Keadaan Siswa SMP IT Ibnu Halim

Tabel 03

Daftar jumlah peserta didik SMP IT Ibnu Halim

Tahun Akademik 2020/2021

NO	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX	
	Ikhwan	Akhwat	Ikhwan	Akhwat	Ikhwan	Akhwat
1	23	28	25	35	21	32

B. Deskripsi Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru Kelas mata pelajaran tilawah Al-Quran, dan siswa. Berikut profil dari beberapa subjek penelitian antara lain:

1. Subjek penelitian pertama adalah kepala sekolah yaitu bapak Fahri S.Pd, berjenis kelamin laki-laki, beragama islam, dan lulusan dari salah satu universitas swasta di Sumatera Utara.
2. Subjek penelitian kedua yaitu bapak Iqbal S.Pd selaku Guru mata pelajaran tilawah Al-Quran, berjenis kelamin laki-laki, beragama islam, dan juga lulusan dari salah satu universitas swasta di Sumatera Utara.

3. Subjek penelitian yang ketiga adalah seorang siswa yang bernama Rio, berumur 14 tahun, berjenis kelamin laki-laki dan beragama islam.

C. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan dimulai pada bulan Januari 2021 Mei 2021 di SMP IT Ibnu Halim. Penelitian dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dengan subjek penelitian dan beberapa informan baik di dalam kelas maupun diluar kelas. Hasil penelitian di analisis oleh peneliti dengan menggunakan teknik deskripsi kualitatif, yang artinya peneliti akan menggambarkan, menguraikan, serta menginterpretasikan seluruh data yang terkumpul sehingga mampu memperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada kepala sekolah, siswa dan khususnya pada guru mata pelajaran tilawah Al-Quran di SMP IT Ibnu Halim mengenai pelaksanaan manajemen pembelajaran tilawah Al-Quran dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Quran siswa sudah terlaksana dengan baik walau memang ada kendala kecil di dalam pelaksanaannya. Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti juga menunjukkan bahwasanya dalam pelaksanaan manajemen pembelajaran tilawah Al-Quran dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Quran siswa sudah terlaksana dengan baik, sehingga hasil dari jawaban rumusan masalah yang telah dikemukakan peneliti sudah terjawab yaitu pelaksanaan manajemen pembelajaran tilawah Al-Quran sudah terlaksana dengan baik.

D. Temuan Penelitian

1. Manajemen Pembelajaran Tilawah Al-Quran di SMP IT Ibnu Halim

Tujuan pembelajaran tilawah Al-quran di terapkan di SMP IT Ibnu Halim adalah bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-quran siswa, pembelajaran tilawah diadakan karena masih banyaknya siswa yang belum mampu membaca Al-quran secara baik dan benar sehingga dengan adanya pembelajaran ini mampu mengharapkan seluruh siswa dapat membaca Al-quran secara baik dan benar.

Pada bagian ini akan di paparkan hasil penelitian berupa beberapa fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi yang diselenggarakan di sekolah SMP IT Ibnu Halim dan sekaligus menjawab bagaimana pelaksanaan manajemen pembelajaran tilawah Al-Quran di SMP IT Ibnu Halim.

a) Perencanaan

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa narasumber ditemukan beberapa pertanyaan yang menjadi pendukung proses perencanaan.

1) Tujuan Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak H. Fadli Ramadhan, S.Pd selaku kepala sekolah, adapun pertanyaan yang peneliti ajukan adalah apa yang menjadi tujuan pembelajaran khususnya tujuan pembelajaran Tilawah Al-Quran?

Jawaban:

Yang menjadi tujuan pembelajaran tilawah Al-quran adalah kita mengharapkan dengan adanya mata pelajaran ini seluruh siswa-siswa mampu membaca Al-quran dengan baik, maksudnya ada beberapa atau sebagian siswa yang memang belum bisa membaca Al-Quran, jadi dengan adanya pembelajaran Tilawah Al-Quran mampu membuat siswa bisa membaca Al-Quran(12 April 2021 Pukul 09.30)

Pertanyaan yang sama peneliti ajukan juga kepada bapak Iqbal, S.Pd selaku guru mata pelajaran Tilawah Al-Quran yaitu peneliti mengajukan pertanyaan apa yang menjadi tujuan pembelajaran tilawah Al-Quran?

Jawaban:

Tujuan dari pembelajaran Tilawah Al-Quran ialah agar siswa bisa membaca Al-Quran dengan baik dan penambahan mampu menghafalkan Al-Quran dan memahami isi Al-Quran lewat penambahan atau penggabungan secara bertahap atau langsung dengan mata pelajaran tahfidz Quran.(13 April 2021 Pukul 09.45)

Maka berdasarkan wawancara diatas dapat penulis pahami bahwa yang menjadi tujuan dari pembelajaran mata pelajaran Tilawah Al-Quran merupakan agar seluruh siswa dan siswa SMP IT Ibnu Halim mampu membaca Al-Quran secara baik dan benar.

2) Metode Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara peneliti menanyakan terkait dengan penggunaan metode pada pembelajaran tilawah Al-Quran yang di paparkan oleh Bapak Iqbal,S.Pd sebagai berikut:

Jawaban:

“Di SMP IT Ibnu Halim pada pelajaran tilawah Al-Quran menggunakan metode ceramah daniqro, yaitu guru memberikan paparan atau penjelasan tentang tilawah Al-Quran baru masuk kemetode kedua yaitu Iqro atau membaca, maksudnya siswa diajari sesuai kemampuan dalam membaca Al-Quran, baik yang sudah mahir membaca Al-Quran atau yang masih mulai belajar Al-Quran”.(13 April 2021 Pukul 09.45)

Berdasarkan wawancara peneliti menanyakan terkait metode yang pernah dipelajari atau dirasakan siswa dalam proses pembelajaran tilawah Al-Quran yang dipaparkan oleh David selaku siswa di SMP IT Ibnu Halim.

Jawabannya:

Dalam pelajaran tilawah Al-Quran yang saya pelajari biasanya guru atau Bapak Iqbal S.Pd menggunakan beberapa metode seperti yang pertama bapak memaparkan isi pelajaran atau menggunakan metode ceramah, selanjutnya kami biasanya belajar tilawah langsung diajarkan bagaimana cara membaca Al-Quran secara baik atau dengan menggunakan metode iqro.

3) Materi Pembelajaran Tilawah Al-Quran

Ketika peneliti mencari informasi data dan menanyakan mengenai sistem pembelajaran atau mengenai materi pelajaran tilawah Al-Quran, berikut pernyataan dari bapak Iqbal, S.Pd:

Jawaban:

“Materi pembelajaran tilawah Al-Quran di sekolah ini ialah materi membaca Al-Quran, maksudnya dengan adanya materi ini seluruh siswa-siswa diharapkan mampu membaca Al-Quran secara baik dan benar”.(13 April 2021 Pukul 09.45)

4) Penilaian Pembelajaran Tilawah Al-Quran

Berdasarkan wawancara bersama pak Iqbal, S.Pd selaku Guru mata pelajaran tilawah Al-Quran di SMP IT Ibnu Halim peneliti menanyakan tentang bagaimana cara penilaian pembelajaran tilawah Al-Quran?

Jawaban:

“Untuk penilaian pelajaran tilawah Al-Quran kami melihat dari segi bagaimana siswa mampu membaca Al-Quran, apakah sudah sesuai dengan tajwid dan makharijulhurufnya”.(15 April 2021 Pukul 09.00).

b. Pengorganisasian

Dari beberapa keterangan narasumber diperoleh hasil struktur organisasi SMP IT Ibnu Halim yang disampaikan langsung oleh Kepala Sekolah Bapak H. Fadli Ramadhan, S.Pd:

“Struktur organisasi disekolah ini terdiri dari yang pertama Ketua Yayasan, Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Sekretaris, Bendahara, para staf pengajar(Guru), tata usaha, dan keamanan”.(19 April 2021 Pukul 09.30)

Peneliti juga menanyakan mengenai penyusunan jadwal pembelajaran tilawah Al-Quran yang disampaikan atau di jawab oleh pak Iqbal,S.Pd selaku Guru mata pelajaran tilawah Al-Quran:

“Jadi untuk jadwal pembelajaran tilawah Al-Quran dilaksanakan dua kali dalam seminggu atau dua kali pertemuan tiap kelasnya”.(19 April 2021 Pukul 09.30)

Peneliti juga menanyakan mengenai sarana dan prasana yang ada dan menjadi pendukung dalam proses pembelajaran tilawah Al-Quran kepada pak Iqbal, S.Pd selaku Guru tilawah Al-Quran.

“Sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran tilawah Al-Quran yaitu ruangannya yang nyaman, pengeras suara yang disediakan ketika menyampaikan isi materi pembelajaran dan tentunya adanya Al-Quran dan buku-buku sebagai penunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran”.(19 April 2021 Pukul 09.30)

c. Pelaksanaan

Peneliti melakukan wawancara Langsung kepada bapak Iqbal,S.Pd selaku guru tilawah Al-Quran yang menanyakan tentang bagaimana pelaksanaan pembelajaran tilawah Al-Quran dikelas?

Jawaban:

Pelaksanaan proses pembelajaran tilawah Al-Quran dikelas dimulai dengan pembukaan membaca doa belajar lalu membaca Al-Quran selama sepuluh menit dan lanjut dengan belajar pembelajaran, dan Alhamdulillah selama pelaksanaan pembelajaran selalu berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan apa yang sebelumnya telah direncanakan.(19 April 2021 Pukul 09.30)

Hal ini terlihat sesuai dengan hasil observasi peneliti waktu kesekolah bahwa terlihat bagaimana siswa-siswi dalam proses pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan apa yang telah dipaparkan atau dijelaskan oleh pak Ibal,S.Pd.

d. Evaluasi

Terkait sistem evaluasi pembelajaran tilawah Al-Quran di SMP IT Ibnu Halim, Kepala Sekolah Bapak H. Fadli Ramadhan,S.Pd menyatakan bahwa;

“Untuk proses evaluasi kami melihat dari beberapa metode pembelajaran yang telah diterapkan dan seberapa berdampak atau mendukung pembelajaran sesuai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan, apakah dengan penerapan metode itu dapat mengantarkan tujuan materi pelajaran tilawah Al-Quran bisa membuat seluruh siswa mampu membaca Al-Quran dengan baik atau justru sebaliknya, jadi ketika metode pembelajarannya kurang efektif dan efisien maka disitulah letak pengevaluasian dilakukan atau dilaksanakan, dengan menjadikan atau menggunakan metode lain dalam mencapai keberhasilan pembelajaran tilawah Al-Quran”..(23 April 2021 Pukul 10.00).

Dalam pengevaluasian peneliti juga menanyakan langsung kepada Bapak Iqbal S.Pd selaku guru pengajar tilawah Al-Quran dan beliau mengatakan:

“Jika dalam pembelajaran tilawah Al-Quran masih ada siswa yang belum mampu atau berhasil dalam membaca Al-Quran secara baik maka kami mengoreksi kembali bagaimana cara kami mengajar dan apa-apa saja yang memang yang seharusnya dibuhkan siswa dalam proses belajarnya agar menghasilkan sesuai dengan yang

diharapkan, atau kami memeriksa kembali apakah metode-metode yang kami bawakan dalam pembelajaran sudah selesai atau belum dan semuanya kami evaluasi secara baik agar menghasilkan harapan yang diinginkan.”.(23 April 2021 Pukul 11.00).

2. Penerapan Manajemen Pembelajaran Tilawah Al-Quran Dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Quran.

Ketika peneliti mengajukan beberapa pertanyaan mengenai apakah penerapan pembelajaran tilawah Al-Quran mampu dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Quran siswa, berikut ini keterangan hasil wawancara dari narasumber oleh Bapak Iqbal S.Pd selaku guru mata pelajaran tilawah Al-Quran, dengan pertanyaan yang diajukan peneliti yaitu apakah penerapan manajemen pembelajaran tilawah Al-Quran mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran siswa?

Jawaban:

“Seperti yang telah di jelaskan di awal, ketika manajemen pembelajaran tilawah Al-Quran berjalan secara baik, efektif dan efisien maka dengan begitu pulak ketika manajemen itu diterapkan maka akan dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran para siswa-siswi dan sebaliknya ketika manajemen pembelajaran tilawah Al-Quran tidak terlaksana dengan baik maka kemampuan membaca Al-Quran para siswa akan begitu saja bahkan bisa menurun, jadi disini kemampuan membaca Al-Quran siswa meningkat karena manajemen pembelajaran tilawah Al-Qurannya berjalan dengan baik”(24 April 2021 Pukul 10.00).

Dari wawancara peneliti mampu menyimpulkan bahwa dalam penerapan pembelajaran tilawah Al-Quran sesuai yang telah dipaparkan oleh Bapak Iqbal S.Pd bahwasanya manajemen pembelajaran tilawah Al-Quran mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran para siswa-siswi SMP IT Ibnu Halim.

E. PEMBAHASAN

1. Manajemen Pembelajaran Tilawah Al-Quran di SMP IT Ibnu Halim

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di SMP IT Ibnu Halim menunjukkan bahwa fungsi manajemen pembelajaran terbagi menjadi 4 bagian yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi.

1) Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran merupakan kegiatan pengambilan suatu keputusan mengenai sasaran dan tujuan pembelajaran, strategi dan metode yang harus dilakukan, siapa saja pelaksana tugas untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.²¹ Dalam pengertian yang lain perencanaan pembelajaran dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media-media, penggunaan metode dan pendekatan dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan sebelumnya.²² Setiap pembelajaran atau program-program yang akan berlangsung membutuhkan perencanaan pembelajaran yang matang dan baik sehingga tercapai seperti apa yang telah direncanakan sebelumnya termasuk dalam pembelajaran tilawah Al-Quran di SMP IT Ibnu Halim.

Proses perencanaan pembelajaran tilawah Al-Quran di SMP IT Ibnu Halim dapat dilakukan menjadi empat tahapan yaitu sebagai berikut:

a. Penentuan Tujuan Pembelajaran

Tujuan belajar yang baik dan terukur merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan para siswa-siswi melalui proses pembelajaran. Kegiatan pendidik juga sangat berpengaruh dalam menentukan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran sesuai yang telah direncanakan sebelumnya. Tujuan pembelajaran tilawah Al-Quran sesuai wawancara dari beberapa narasumber yaitu menjelaskan untuk menjadikan para peserta didik mampu membaca Al-Quran secara baik dan benar, dan mampu memahami Al-Quran lebih dalam lagi.

b. Metode Pembelajaran Tilawah Al-Quran

Penggunaan metode pembelajaran tilawah Al-Quran seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwasanya metode yang pendidik bawakan atau ajarkan yaitu ada beberapa yaitu penggunaan metode ceramah dimana metode ini berfungsi untuk

²¹Wahyudin Nur Nasution, "Perencanaan Pembelajaran: Pengertian, Tujuan Dan Prosedur," *Ittihad* 1, no. 2 (2017): h. 15.

²²ibid. h.17

memberikan nasehat atau arahan dari seorang pendidik kepada para peserta didik agar baik lagi mengenai pembacaan Al-Quran dan nasehat-nasehat lainnya.

Metode selanjutnya yang diterapkan dalam pembelajaran tilawah Al-Quran adalah metode iqro yaitu membaca, maksudnya metode ini mengajarkan siswa bagaimana cara membaca Al-Quran secara baik dan benar, metode ini juga sebagai bahan latihan untuk para siswa yang belum mampu membaca Al-Quran dengan cara membaca Al-Quran dari awal yaitu penyebutan huruf perhuruf sampe mahir dalam pembacaan Al-Quran.

c. Materi Pembelajaran Tilawah Al-Quran

Materi pembelajaran tilawah Al-Quran di SMP IT Ibnu Halim meliputi tilawah, tajwid dan tahsinul Quran, tilawah adalah membaca Al-Quran dengan bacaan yang menampakkan huruf-hurufnya dan berhati-hati dalam melafadzkannya, agar lebih mudah memahami makna-makna yang terkandung didalamnya, tajwid merupakan ilmu tentang tata cara membaca Al-Quran yang baik dan benar, baik secara melafadzkanhurufnya, membunyikan hukum nun dan tanwin, bacaan mad, hukum waqafwal ibtida' dan lainnya terkait dengan membaca Al-Quran yang baik dan benar dan tahsinul Quran merupakan memperbaiki dan memperindah bacaan Al-Quran secara benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

d. Penilaian Pembelajaran Tilawah Al-Quran

Fungsi penilain menurut SuharsimiArikunto fungsi penilaian pendidikan ada bebrapa hal yaitu antara lain: (a) penilain berfungsi sebagai penempatan, (b) penilaian berfungsi selektif, (c) penilaian berfungsi sebagai pengukur keberhasilan, (d) penilaian berfungsi diagnostic.²³

Penilain yang dilakukan atau diterapkan di SMP IT Ibnu Halim dalam pembelajaran tilawah Al-Quran yaitu dengan cara melalui setoran langsung satu

²³Mulyasa, "Pedoman Manajemen Berbasis Madrasah(Proyek Pemberdayaan Kelembagaan Dan Ketatalaksanaan Pada Madrasah Dan PAI Pada Sekolah Umum Tingkat Dasar" (n.d.): h. 18.

persatu kepada bapak gurunya dan dinilai lewat bacaan yang dibaca oleh siswa apakah sudah sesuai dengan tajwidnya dan makharijulhurufnya atau belum.

2) Pengorganisasian Pembelajaran

Pengorganisasian merupakan suatu pola hubungan-hubungan yang melalui orang-orang dibawah pengarahannya mengejar tujuan bersama, pengorganisasian adalah suatu kerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan. Pengorganisasian pembelajaran secara khusus merupakan fase yang sangat penting dalam rancangan pembelajaran. Synthesizing akan membuat topik-topik dalam dalam suatu bidang study menjadi lebih bermakna bagi peserta didik.²⁴

Dari beberapa keterangan narasumber diperoleh hasil bahwa kondisi sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran selama ini ini masih kurang memadai. Menurut guru pembelajaran tilawah Al-Quran Bapak Iqbal S.Pd seharusnya tidak hanya Al-Quran saja sebagai media pembelajaran tilawah akan tetapi peserta didik seharusnya memiliki buku-buku panduan berupa buku yang membahas tentang tajwid dan makharijur huruf. Jadwal materi yang diajarkan sudah tersusun dengan baik, materi yang diajarkan di SMP IT Ibnu Halim meliputi tilawah, tajwid dan tahsinul Quran.

3) Pelaksanaan Pembelajaran

Didalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran ini, seorang pendidik melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar sesuai panduan yang telah dirancang dengan memanfaatkan dan menggunakan unsur-unsur belajar seperti, materi, bahan ajar, sumber belajar, media belajar, strategi dan metode belajar sehingga peserta didik mau dan bisa belajar dengan senang dan sungguh-sungguh guna mencapai tujuan pembelajaran untuk itu perlu adanya penggunaan-penggunaan metode dan media dalam penyampaian materi pembelajaran. Nurul Ramadhani Makarao metode adalah

²⁴Manda, "Fungsi Pengorganisasian Dan Evaluasi Peserta Didik," *Journal Of Islamic Education Management* 1, no. 1 (2016): h.91.

kiat mengajar berdasarkan pengetahuan dan pengalaman mengajar. Menurut Zulkifli metode adalah cara yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.²⁵ Metode pembelajaran yang dapat digunakan di SMP IT Ibnu Halim ada dua diantaranya yaitu:

- a. Metode ceramah adalah metode memberikan arahan di awal pembelajaran atau suatu bentuk penyajian bahan pengajaran melalui perangan dan penuturan lisan oleh guru kepada siswa, metode ceramah memberikan motivasi-motivasi dalam penunjang keberhasilan pembelajaran tilawah Al-Quran.
- b. Metode iqro merupakan metode yang digunakan guru untuk para siswa yang diajarkan membaca Al-Quran secara baik dan benar, metode ini merupakan tingkatan paling tinggi dalam pembelajaran tilawah Al-Quran dimana dengan metode ini mengharapkan keberhasilan pembelajaran sesuai dengan yang sudah direncanakan. Dengan penggunaan metode ini siswa diharapkan mampu membaca Al-Quran secara baik dan benar.

4) Evaluasi Pembelajaran

Istilah evaluasi pembelajaran sering disamaartikan dengan ujian, meskipun saling berkaitan, akan tetapi tidak mencakup keseluruhan makna yang sebenarnya. Ujian ulangan harian yang dilakukan guru di kelas atau bahkan ujian akhir sekolah sekalipun, belum dapat menggambarkan esensi evaluasi pembelajaran. Evaluasi pembelajaran merupakan satu kompetensi professional seorang pendidik. Kompetensi tersebut sejalan dengan instrument penilaian kemampuan guru, yang salah satu indikatornya adalah melakukan evaluasi pembelajaran.²⁶

Evaluasi pembelajaran dilakukan secara formal melalui tes tertulis di SMP IT Ibnu Halim dan evaluasi pembelajaran dilakukan secara langsung baik oleh bapak guru tilawah Al-Quran maupun yang membantu.

²⁵Zulkifli, "Metodologi Pengajaran Bahasa Arab, Pekanbaru," *Zanafa Publising* (2011): h.6.

²⁶Asrul, Rusydi Ananda, and Rosnita, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung, 2014).

Pembelajaran tilawah Al-Quran rata-rata guru melakukan evaluasi langsung setelah siswa-siswi selesai melakukan pembelajaran tilawah Al-Quran, dalam pengevaluasian ini siswa dituntut satu persatu setelah pembelajaran membacakan Al- Quran dihadapan guru demi melihat perkembangan sejauh mana keberhasilan guru dalam pembelajaran tilawah Al-Quran dan menjadi bahan evaluasi bagi guru bila masih ada siswa yang belum mampu meningkatkan pembelajaran tilawah dalam pembacaan Al-Quran.

Evaluasi dilakukan guru dilihat dari beberapa aspek yaitu dari segi bacaan yaitu dilihat dari tajwid dan makharijul huruf dalam pembacaan Al-Quran, jadi dalam pembelajaran tilawah Al-Quran dalam pengevaluasian guru mengevaluasi bacaan Al- Quran siswa dan dilihat dari tajwid dan makharijul hurufnya, dari segi kemampuan siswa dan kelemahan siswalah guru mengevaluasi dalam pembelajaran tilawah Al- Quran.

2. Penerapan Manajemen Pembelajaran Tilawah Al-Quran Dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Quran.

Penerapan manajemen pembelajaran tilawah Al-Quran di SMP IT Ibnu Halim sudahlah sangat baik hanya saja ada beberapa hal yang menjadi kendala dalam memanajemen pembelajaran khususnya dalam pembelajaran dikelas, seperti faktor- faktor penghambat dalam pembelajaran tilawah, ketika peneliti mewawancarai narasumber yaitu Bapak Iqbal S.Pd selaku guru pembelajaran tilawah Al-Quran terkait masalah penerapan manajemen pembelajaran dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Quran siswa, pak Iqbal S.Pd menjelaskan bahwa penerapan manajemen pembelajaran tilawah Al-Quran sudah sangat baik sehingga berpengaruh dalam peningkatan kemampuan siswa dalam membaca Al-Quran, akan tetapi beliau juga menjelaskan adanya kendala sehingga adanya penurunan kualitas kemampuan belajar siswa khususnya dalam pembelajaran tilawah karena adanya pandemi covid-19, dengan adanya covid-19 pelaksanaan pembelajaran tilawah Al-Quran menjadi terbatas atau dibatasi dengan kata lain waktu pembelajaran tilawah Al-Quran berkurang hampir

50%, sehingga itu menjadi faktor penghambat dalam penerapan manajemen pembelajaran tilawah Al-Quran.

Penerapan manajemen pembelajaran tilawah Al-Quran di SMP IT Ibnu Halim sejauh ini sudah sangat baik terlaksana sehingga mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Quran secara baik dan benar, hal ini diungkap sesuai apa yang telah narasumber dilaskan dan paparkan kepada penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa manajemen pembelajaran tilawah Al-Quran di SMP IT Ibnu Halim yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi sudah terlaksana cukup baik walaupun ada beberapa yang menjadi faktor penghambatnya.

Perencanaan terdiri dari penentuan tujuan, metode atau cara yang ditempuh dalam pembelajaran tilawah Al-Quran, menentukan materi pembelajaran dan menentukan sistem penilaian pembelajaran yang dilakukan di sekolah. Pada bagian pengorganisasian terdapat sarana dan prasarana yang menjadi faktor penunjang pembelajaran, pengelolaan pendidik dan peserta didik, materi, serta waktu pelaksanaan pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode iqro, sedangkan media yang digunakan berupa media cetak dan media elektronik seperti kitab Al-Quran dan terjemahannya. Terakhir adalah evaluasi pembelajaran, evaluasi secara formal tidak ada, tetapi lebih ditekankan secara praktis dan lisan yang dilakukan setiap saat.

Penerapan pembelajaran tilawah Al-Quran dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Quran siswa di SMP IT Ibnu Halim sudah sangat baik, sehingga dengan adanya penerapan manajemen pembelajaran tilawah Al-Quran kemampuan membaca Al-Quran siswa dapat meningkat dengan baik, sesuai dengan pernyataan narasumber yaitu Bapak Iqbal S.Pd selaku guru mata pelajaran tilawah Al-Quran, penerapan pembelajaran tilawah Al-Quran memang sudah berjalan dengan baik akan tetapi juga memiliki kendala atau faktor penghambatnya yaitu diantaranya adanya pandemic covid 19, sehingga penerapan manajemen pembelajaran tilawah Al-Quran agak sedikit terhalang atau terganggu dan itu menjadi salah satu faktornya, tetapi

meskipun demikian sampe sekarang penerapan manajemen pembelajaran tilawah Al-Quran masih berjalan dengan baik.

B. SARAN

1. Sebagai pendidik khususnya pada pembelajaran tilawah Al-Quran sebaiknya dapat memaksimalkan proses pembelajaran dikelas walaupun terhambat oleh faktor pembatasan waktu yang disebabkan oleh pandemicovid 19.
2. Dalam pelaksanaan pembelajaran tilawah Al-Quran siswa sebaiknya lebih ditertibkan dalam pembelajaran, pembelajaran dilaksanakan sesuai jadwal yang telah ditentukan dan menegakkan kedisiplinan dalam proses pembelajaran.
3. Memanfaatkan sarana dan prasarana pendukung proses pembelajaran dikelas sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran sesuai yang telah direncanakan.
4. Memenjunjung tinggi tata tertib sekolah yang telah disusun demi kelancaran proses pembelajaran dan keberhasilan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Rulam. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Ar-Ruzz Me. Yogyakarta, 2016.
- Asrul, Rusydi Ananda, and Rosnita. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung, 2014.
- Daulay, Muhammad Roihan. "Studi Pendekatan Al-Quran." *Jurnal Thariqoh Ibniah* 01, no. 01 (2014): 31.
- Fuadah, Fitriyah Samrotul, and Hary Priatna Sanusi. "Manajemen Pembelajaran Di Pondok Pesantren." *Jurnal Islamic Education Manajemen* vol.2, no. 2 (2017): h. 42.
- Hasanah, Hasyim. "Teknik-Teknik Observasi." *Jurnal At taqaddum* 8, no. 1 (2016): 25.
- Ishak, Muhammad, Syafaruddin, and Masganti Sit. "Pelaksanaan Program Tilawah Al-Quran Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa Di Mas Al Ma'sum Stabat." *Edu Riligia* 1, no. 4 (2017): h. 603.
- Kholifah, Nur, and Subijanto. "Manajemen Pembelajaran Tilawah Qur'an Di SD Negeri Sumbersalak 01 Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember." *MAP* 3, no. 2 (n.d.): h. 247.
- Manda. "Fungsi Pengorganisasian Dan Evaluasi Peserta Didik." *Journal Of Islamic Edecation Manegement* 1, no. 1 (2016): h.91.
- Mulyasa. "Pedoman Manajemen Berbasis Madrasah(Proyek Pemberdayaan Kelembagaan Dan Ketatalaksanaan Pada Madrasah Dan PAI Pada

Sekolah Umum Tingkat Dasar” (n.d.): h. 18.

Mulyono, Hardi. “Kepemimpinan (Leadership) Berbasis Karakter Dalam Peningkatan Kualitas Pengelolaan Perguruan Tinggi.” *Jurnal Penelitian Sosial Humaniora* 3, no. 1 (2018): h. 291.

Nasution, Wahyudin Nur. “Perencanaan Pembelajaran: Pengertian, Tujuan Dan Prosedur.” *Ittihad* 1, no. 2 (2017): h. 15.

Nazirman, and Abdul Manan Sihombing. “Kontribusi Tilawah Dalam Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif.” *Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 1, no. 1 (2019): h. 1.

Rahmat, Pupu Saeful. “Rancangan-Rancangan Penelitian.” *Jurnal Kualitatif* 5, no. 9 (2009): 2.

Rosaliza, Mita. “Wawancara, Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif.” *Jurnal Ilmu Budaya* 11, no. 2 (2015): 71.

Rusydi Ananda. *Perencanaan Pembelajaran*. Edited by Amiruddin, 2019.

Sarinah. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Grub Penerbit CV Budi Utama, 2017.

Syafaruddin, and Irwan Nasition. *Manajemen Pembelajaran*. 1st ed. Jakarta: Quantum Teaching, 2005.

Zulkifli. “Metodologi Pengajaran Bahasa Arab, Pekanbaru.” *Zanafa Publising* (2011): h.6.

DOKUMENTASI











DAFTAR RIWAYAT HIDUP**Data pribadi**

Nama : Sutoni Sijabat
NPM : 1701020017
Tempat/tanggal lahir : Sumbul, 21 Maret 1998
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Alamat : JL. SM. RAJA BAWAH
Nomor HP : 081260255095
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Anak Ke : Tiga (3) dari enam bersaudara

Data Orangtua

Nama Ayah : Raja Pangihutan Sijabat
Nama Ibu : Hotmian Br Sinaga

Pendidikan

Tahun 2004-2010 : SDN 033923 SUMBUL
Tahun 2010-2013 : SMPN 1 SUMBUL
Tahun 2013-2016 : SMAN 1 SUMBUL



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan Kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400

Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

Bila menjawab surat ini agar disebutkan
 Nomor dan tanggalnya

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Hal : Permohonan Persetujuan judul
 Kepada : Yth Dekan Fai UMSU
 Di
 Tempat

02 Jumadil Akhir 1442 H
 15 Januari 2021 M



Dengan Hormat
 Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Sutoni Sijabat
 Npm : 1701020017
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Kredit Kumalatif : 3,68
 Megajukan Judul sebagai berikut :

No	Pilihan Judul	Persetujuan Ka. Prodi	Usulan Pembimbing & Pembahas	Persetujuan Dekan
1	Manajemen Pembelajaran Tilawah Quran dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa di SMP IT Ibnu Halim.	<i>Rizka H</i> Dr. Rizka .H	Dr. Junardi	<i>Gan</i> 27/1/21
2	Pengaruh Pemberian Reward Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Kuliah PAI Kelas VII di SMP IT Ibnu Halim.			
3	Implementasi Program Tilawah Quran Kelas VII di SMP IT Ibnu Halim.			

UB: *Sudah cetak panduan skripsi*

Demikian Permohonan ini saya sampaikan dan untuk pemeriksaan selanjutnya saya ucapkan terima kasih.

Wassalam
 Hormat Saya

Sutoni Sijabat
 (Sutoni Sijabat)

Keterangan :

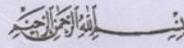
Dibuat rangkap 3 setelah di ACC : 1. Duplikat untuk Biro FAI UMSU
 2. Duplikat untuk Arsip Mahasiswa dilampirkan di skripsi
 3. Asli untuk Ketua/Sekretaris Jurusan yang dipakai pas photo dan Map



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan Kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400
 Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id
 Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya



BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pada hari ini Sabtu 20 Maret 2021 M telah diselenggarakan Seminar Proposal Program Studi Pendidikan Agama Islam menerangkan bahwa :

Nama : Sutoni Sijabat
 Npm : 1701020017
 Fakultas : Agama Islam
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Proposal : Manajemen Pembelajaran Tilawah Al-Qur'an Dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di SMPIT Ibnu Halim

Disetujui/ Tidak disetujui

Item	Komentar
Judul	Oke
Bab I	Sesuaikan dengan penelitian kualitatif, jabarkan tentang manajemennya. Agar tidak rancu dengan PTK (di rumusan masalah: peningkatan?)
Bab II	Lihat sistematika penulisan di panduan skripsi, disini belum ada penelitian yg relevan
Bab III	Jelaskan sumber pemilihan analisis data dan pemeriksaan keabsahan temuan
Lainnya	Sesuaikan dengan panduan penulisan skripsi. Perbaiki Footnote. Rapikan pengetikan, perhatikan spasi dan teliti lagi ketikan. Perbaiki spasi daftar pustaka
Kesimpulan	<input checked="" type="checkbox"/> Lulus <input type="checkbox"/> Tidak Lulus

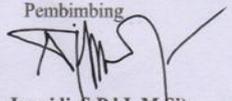
Medan, 20 Maret 2021

Tim Seminar

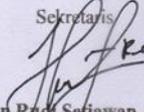
Ketua


Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi

Pembimbing


(Dr. Junaidi, S.Pd.I, M.Si)

Sekretaris


Hasrian Rudi Sediawan, M.Pd.I

Pembahas


(Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan Kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400
 Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id
 Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

Bila mengawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar Proposal Program Studi Pendidikan Agama Islam yang diselenggarakan pada hari Sabtu 20 Maret 2021 M, menerangkan bahwa :

Nama : Sutoni Sijabat
 Npm : 1701020017
 Fakultas : Agama Islam
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Proposal : Manajemen Pembelajaran Tilawah Al-Qur'an Dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di SMPIT Ibnu Halim

Proposal dinyatakan sah dan memenuhi syarat untuk menulis Skripsi.

Medan, 20 Maret 2021

Tim Seminar

Ketua Program Studi

(Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi)

Sekretaris Program Studi

(Hasriah Rudi Setiawan, M.Pd.I)

Pembimbing

(Dr. Junaidi, S.Pd.I, M.Si)

Pembahas

(Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi)

Diketahui/ Disetujui
 A.n Dekan
 Wakil Dekan I

Zailani, S.Pd.I., M.A



SMP ISLAM TERPADU
IBNU HALIM
IZIN DINAS PENDIDIKAN KOTA MEDAN

Jl. Kawat III No. 42C Tg. Mulia Hilir Kec. Medan Deli 20241 Tel. (061) 80085328 - 0852 7657 9509

Nomor : 309/SMP/YIH/V/2021

Lampiran : -

Perihal : **Balasan Riset**

Menanggapi surat dengan No. 39/II.3/UMSU-01/F/2021 Tanggal 03 April 2021 perihal "Izin Riset", pada mahasiswa :

No	NPM	Nama Mahasiswa	Program Studi
1	1701020017	Sutoni Sijabat	Pendidikan Agama Islam

Dengan ini memberi izin untuk melakukan penelitian/riset dan pengumpulan data di SMP IT IBNU HALIM Tahun Pelajaran 2020/2021 terhitung mulai tanggal 04 April 2021 s/d 30 April 2021.

Demikian surat balasan izin riset ini di perbuat dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 03 Mei 2021
 Kepala SMP IT Ibnu Halim

M. Fadli Ramadan, M.Pd

NIP. -